

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu,
Lampung Barat)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh
**EVA PUJANTI
NPM: 1551010180**

Jurusan: Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI
DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu,
Lampung Barat)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh:

**EVA PUJANTI
NPM: 1551010180**

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

**Pembimbing I : Any Eliza, SE., M.AK.
Pembimbing II : Heni Verawati, M.A.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat) Oleh:

Eva Pujianti

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Menurut badan pusat statistik (BPS) kawasan perkebunan Lampung Barat merupakan contoh perkebunan terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan Perkebunan kopi percontohan bagi Provinsi Lampung dan Nasional. Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Lampung Barat. Pada umumnya, di Muara Jaya II faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani cenderung masih terbatas sementara produktivitas harus ditingkatkan supaya memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, para petani harus mengerti dan paham pengalokasian faktor-faktor produksi yang dimiliki dan digunakan dalam usaha tani kopi secara efisien. Dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi? dan bagaimana pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi dan untuk mengetahui dan menganalisa pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya: Modal, tenaga kerja, sumber daya alam (SDA), dan wirausahawan. Selain itu menurut pandangan ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahat tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya: Modal, tenaga kerja, tanah, dan wirausahawan. Diantara Faktor produksi tersebut yang sangat berpengaruh adalah faktor modal dimana modal yang digunakan adalah modal pinjaman, sehingga pihak yang meminjamkan mengambil kesempatan dan keuntungan untuk diri mereka sendiri bukan keuntungan bersama.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II,
Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)**

Nama Mahasiswa : **Eva Pujianti**

NPM : **1551010180**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)**

MENYETUJUI

untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 10 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Any Eliza, SE., M.A.
NIP. 198308152006012009

Heni Verawati, M.A.

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

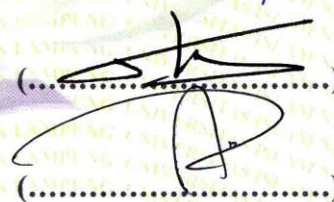
Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DALAM PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)**, Oleh **EVA PUJANTI**, NPM. 1551010180, Jurusan: **EKONOMI SYARIAH**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu, 29 Mei 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A (.....)


Sekretaris : Vicky F Sanjaya, S.E. M.SC (.....)

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., MM (.....)

Penguji II : Any Eliza, SE., M.AK (.....)

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Moh Bahrudin., M.A.
NIP. 195808241989031003

MOTTO

قُلْ يَتَقَوِّمِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلْتُ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ (الزمر: ٣٩)

Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku

*akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.*¹



¹Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 462.

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persambahan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Pujo, dan Ibu Jum Marsih, yang saya sayangi, hormati, dan saya banggakan. Selalu bekerja keras demi untuk mencapai segala cita-cita yang saya inginkan, merawat, menasehati dengan motivasi yang luar biasa, mendo'akan segala urusanku agar selalu berada di jalan-Nya. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan keberkahan di dunia dan akhirat, Aamiin.
2. Adikku tersayang, Supri Yanto dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dorongan dan motivasi serta menantikan keberhasilanku.
3. Saudaraku tersayang, Tentrem Rahayu, yang tiada hentinya memberikan dukungan, terimakasih selalu menemani dikala penulisan skripsi ini, selalu memberikan motivasi yang luar biasa, dan selalu mendengarkan keluh kesahku disaat berjuang demi skripsi ini, semoga kita dapat sukses bersama, Aamiin.
4. Bapak/ibu dosen yang selama ini telah menuntunku kejalan yang lurus, memberikan ilmunya kepadaku dengan rasa tulus. Engkaulau sang pejuang sejati.
5. Almamater tercinta tempat menuntut ilmu-ilmu Rabbani, UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan berkualitas.
6. Teman-teman seperjuanganku diEI E dan seluruh teman-teman seperjuanganku di Ekonomi Syari'ah angkatan 2015.

RIWAYAT HIDUP



Eva Pujiанти dilahirkan di Muara Jaya II, pada tanggal 15 November 1996 yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Pujo dan Ibu Jum Marsih. Riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditepuh di SD Negeri 01, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2009
2. Melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2012
3. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2015
4. Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Prodi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 10 April 2019

Penulis

EVA PUJIAN TI

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)” ini dengan baik. Shalawat serta salamsemoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan dan persyarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program Strata Satu (SI) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E) dalam bidang ilmu syariah.

Atas terselesaikannya skripsi ini tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Secara rinci penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

4. Ibu Any Eliza,SE., M.AK.selaku pembimbingan I dan Ibu Heni Verawati, M.A. selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh keluargaku, adikku Supri Yanto, Keponakanku Tentrem Rahayu yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga Allah SWT selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian, Aamiin.
7. Aparatur Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, dan seluruh masyarakat yang telah memberikan izin informasi dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta, Nur Rachmad Sukowicaksono, Riki Julfendi, Jefri Arisandi, Wulan Putri Kinasih, Intan Indriyani, Nia Aditya Rahayu, Amelia Eka Safitri, Elsa Devi Komalasari, Siti Hardiyanti Rukmana dan Ririn Rianti, yang selama ini menjadi teman terbaik dalam bertukar informasi, berbagi keluh kesah dan keceriaan, serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat tercintaku, wanita terhebat, Yeni Khoirunnisa, Marsela, Eka Apriani, Endah Wartini, Santy Hardiyanti, Lia Fatima Junifer, dan Maria Isnaini, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, semoga kita sukses bersama, Aamiin.

10. Semua teman-teman angkatan khususnya prodi Ekonomi Syariah E angkatan 2015 dan teman-teman KKN 35 yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
11. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menyediakan referensi buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak disebutkan namanya penulis ucapkan terimakasih banyak semoga apa yang telah kalian berikan menjadi amal soleh dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para akademisi dan pembaca.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sambungan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman di abad modern ini.

Bandar Lampung, 10 April 2019

Penulis

EVA PUJIAN TI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	15
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	15
1. Tujuan Penelitian	15
2. Manfaat Penelitian	16
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
H. Kerangka Pikir	21
I. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian.....	22
2. Sifat Penelitian	23
3. Sumber Data.....	23
4. Populasi	24

5. Sampel.....	25
6. Metode Pengumpulan Data.....	27
7. Metode Pengolahan Data	28
8. Metode Analisis Data.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian dan Dasar Hukum Produksi dalam Islam.....	31
2. Prinsip Produksi dalam Islam.....	31
3. Faktor-Faktor dalam Islam	36
4. Fungsi Produksi dalam Islam	41
5. Tujuan Produksi dalam Islam.....	43

B. Produksi dalam Konvensional

1. Pengertian Produksi	43
2. Faktor-Faktor Produksi	44
3. Teori Produksi.....	50

C. Tanaman Kopi

1. Pengertian Kopi.....	53
2. Jenis-jenis Kopi.....	53
3. Proses Pengolahan Kopi.....	56

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat berdirinya kecamatan Kebun Tebu	58
B. Kondisi Umum Kecamatan Kebun Tebu	58
C. Kondisi Umum Kecamatan Kebun Tebu	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Muara Jaya II	60
2. Visi dan Misi Desa Muara Jaya II.....	62
3. Arah Kebijakan Pembangunan Desa Muara Jaya II	63
4. Tujuan Kebijakan Pembangunan Desa Muara Jaya II.....	64
5. Potensi dan Masalah.....	65
6. Strategi Pencapaian	65
7. Sejarah Pembangunan Desa Muara Jaya II.....	66
8. Kondisi Geografis	67

9. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	68
10. Sosial Budaya.....	69
11. Tingkat Pendidikan	70
12. Mata Pencarian Desa	71
13. Agama	71
14. Sarana dan Prasarana Desa.....	72
15. Kondisi Pemerintahan Desa	74
16. Pembagian Wilayah Desa	75
17. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	76
D. Keadaan Petani Kopi di Desa Muara Jaya II	77

BAB IV ANALISI DATA

A. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat	88
B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha) dan Produksi Tanaman Kopi (Ton) di Lampung Barat 2014-2016	6
2. Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha) dan Produksi Tanaman Kopi (Ton) di Desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat 2016.....	66
3. Sejarah Pembangunan Desa Muara jaya II	67
4. Kondisi Geografi.....	69
5. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk	70
6. Kependudukan Desa Muara Jaya II	70
7. Tingkat Pendidikan Desa Muara Jaya II	71
8. Mata Pencaharian Desa Muara Jaya II.....	71
9. Agama Desa Muara Jaya II	72
10. Saran Prasarana Desa Muara Jaya II.....	74
11. Kondisi Pemerintahan Desa Muara Jaya II.....	77
12. Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha) dan Produksi Tanaman Kopi (Ton) di Lampung Barat 2014-2016	77
13. Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha) dan Produksi Tanaman Kopi (Ton) di Desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat 2016.....	78
14. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	83
15. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	83
16. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan	84

17. Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Modal	85
18. Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja.....	87



DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Muara Jaya II 88



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul Skripsi ini adalah **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan kebun Tebu, Lampung Barat)”**. Pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut:

1. **Faktor-faktor** adalah hal keadaan, peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.²
2. **Mempengaruhi** adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³

²Adi Gunawan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003), h. 25.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1045.

3. **Produksi** adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁴
4. **Usaha** adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁵
5. **Tani** adalah mata pencaharian dalam bentuk bercocok tanam; mata pencarian dalam bentuk mengusahakan tanah dengan tanam-menanam.⁶
6. **Persepektif** adalah suatu kerangka konseptual, perangkat asumsi, perangkat nilai dan perangkat gagasan yang mempengaruhi persepsi seseorang sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi tindakan dalam suatu situasi tertentu atau sudut pandang dalam memilih suatu opini.⁷
7. **Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran dan Sunnah.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah sebuah kajian mengenai faktor-faktor apa

⁴Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 230.

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kamus versi online/Daring (dalam jaringan)*<https://www.kbbi.web.id/usaha>, 10 desember 2018

⁶*Ibid*

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 1062.

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 19.

saja yang mempengaruhi produksi pada usaha tani di muara jaya II, lampung barat dalam persepektif ekonomi islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilihnya judul penelitian ini berdasarkan alasan secara objektif dan subjektif adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

Produksi adalah menambahkan kegunaan (nilai guna) suatu barang, kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberi manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa ditahun 2014-2016 mengalami penurunan luas area produksi kopi yaitu dari tahun 2014 sejumlah 65.010 Ha, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 53.611 Ha dan terjadi penurunan pula di tahun 2016 menjadi 53.610 Ha. Akan tetapi produksi tanaman kopi mengalami kenaikan dari tahun 2014-2015 yaitu pada tahun 2014 (52.543 ton), 2015 (52.648 ton), dan 2016 (57.664 ton). Dapat disimpulkan bahwa luas area produksi kopi yang semakin menurun dan produksi tanaman kopi semakin menaik dikarenakan ada jaminan produk yang layak, jaminan pasar, kemudahan akses sarana produksi dengan imbalanced harga produk dan mengembangkan kegiatan ekonomi non pertanian di pedesaan yang mendukung kegiatan usaha tani kopi.

2. Alasan Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang penulis pelajari saat ini, yaitu Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- b. Adanya referensi yang mendukung baik primer maupun sekunder dan data penelitian lapangan yang menunjang dalam penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.



C. LATAR BELAKANG MASALAH

Produksi kebun atau lazim disebut produksi primer adalah produksi atau hasil yang dipanen dari usaha perkebunannya tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Kawasan perkebunan Lampung Barat merupakan contoh perkebunan terbaik di Provinsi Lampung dalam hal peningkatan produksi dan mutu kopi, daerah ini juga telah menjadi lahan Perkebunan kopi percontohan bagi Provinsi Lampung dan Nasional. Komoditas kopi telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat yang tinggal di Lampung Barat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi kopi di provinsi Lampung. Kebun kopi di Kabupaten Lampung Barat umumnya didominasi oleh rumah tangga petani yang kurang dikelola dengan baik. Tanaman kopi adalah tanaman tahunan yang hanya menghasilkan sekali dalam satu tahun. Sebagian besar petani di Kabupaten Lampung Barat bergantung pada hasil produksi tersebut. Semakin rendah produksi kopi maka pendapatan yang diperoleh juga akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya, rendahnya pendapatan rumah tangga petani akan menentukan jenis dan jumlah pangan yang dikonsumsi dan secara tidak langsung akan berpengaruh pada tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani.⁹

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan luas lahan perkebunan kopi di Kabupaten Lampung Barat luas area tanaman kopi

⁹ Badan Pusat Statistik, *Lampung Barat Dalam Angka 2014-2016* (Lampung: Badan Pusat Statistik), h. 12.

pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 65,010 Ha menjadi 53,611 Ha pada tahun 2015, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 53,610 Ha. Berikut Data Statistik luas lahan perkebunan kopi dan produksi tanaman kopi, Lampung Barat (2014-2016).¹⁰

Tabel 1
Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha)
dan Produksi Tanaman Kopi (Ton)
di Lampung Barat 2014-2016

No	Tahun	Luas Area Produksi Kopi (Ha)	Produksi Tanaman Kopi (Ton)
1	2014	65.010	52.543
2	2015	53.611	52.648
3	2016	53.610	57.664

Sumber: Badan Pusat Statistik, Lampung Dalam Angka 2014-2016

Dari tabel 1.1 bahwa ditahun 2014-2016 mengalami penurunan luas area produksi kopi yaitu dari tahun 2014 sejumlah 65.010 Ha, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 53.611 Ha dan terjadi penurunan pula di tahun 2016 menjadi 53.610 Ha. Akan tetapi produksi tanaman kopi mengalami kenainakan dari tahun 2014-2015 yaitu pada tahun 2014 (52.543 ton), 2015 (52.648 ton), dan 2016 (57.664 ton). Dapat disimpulkan bahwa luas area produksi kopi yang semakin menurun dan produksi tanaman kopi semakin menaik dikarenakan ada jaminan produk yang layak, jaminan pasar, kemudahan akses sarana produksi dengan

¹⁰ Badan Pusat Statistik, *Lampung Dalam Angka 2014-2016* (Lampung: Badan Pusat Statistik), h. 128.

imbangan harga produk dan mengembangkan kegiatan ekonomi non pertanian di pendesaan yang mendukung kegiatan usaha tani kopi. Adapun luas lahan dan produksi per desa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha)
dan Produksi Tanaman Kopi (Ton)
di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu,
Lampung Barat 2016

No	Desa	Luas Area Produksi Kopi	Produksi Tanamana Kopi
1	Purajaya	450	550
2	Purawiwitan	345	445
3	Tribudi Sukur	121	221
4	Muara Jaya I	123	223
5	Muara Jaya II	234	334
6	Tribudi Makmur	123	243
7	Tugu Mulya	120	220
8	Cipta Mulya	78	278
9	Muara Baru	80	186
10	Sinar Luas	56	256

Sumber: Badan Pusat Statistik, Lampung Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa luas lahan perkebunan kopi di desa Muara Jaya II cukup luas yaitu sebesar 234 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 334 ton pada tahun 2016, sekaligus menjadi lahan terluas ke tiga di kecamatan Kebun Tebu, di desa Muara Jaya II. Sehingga

komoditi kopi dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, tetapi masyarakat desa Muara Jaya II masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana, kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian kopi tersebut dilakukan secara sederhana, dan dalam penggarapannya banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya dalam proses pemanenan kopi, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen kopi sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan.

Produksi adalah mengubah sumber-sumber dasar kedalam barang jadi, atau proses dimana *input* diolah menjadi *output*. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan oleh individu. Seseorang memproduksi sendiri barang dan jasa yang dikonsumsi. Seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan konsumsi dan keterbatasan sumber daya yang ada (termasuk kemampuannya) maka seseorang tidak dapat lagi menciptakan sendiri barang dan jasa yang dibutuhkannya, tetapi memperoleh dari pihak yang mampu menghasilkannya.¹¹

Menurut Griffin, faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawan.

¹¹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 230.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usahatani yang efisien dan menguntungkan. Seorang petani juga harus memiliki keahlian wirausahawan yaitu meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen berbagai faktor produksi (*input*) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.¹²

Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usahatani untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam menggunakan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

¹²Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h.

Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan berpengaruh nyata terhadap produksi kopi. Hal ini berarti peningkatan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi. Berdasarkan kenyataan di lapangan dalam kegiatan budidaya kopi diperlukan tenaga kerja yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan usahatani. Utamanya dalam saat panen agar hasil panen bisa optimal maka penggunaan tenaga kerja harus ditingkatkan. Kurang maksimalnya penggunaan tenaga kerja disebabkan karena kurangnya penggunaan tenaga kerja upahan mengingat pada umumnya petani di Muara Jaya II memiliki lahan sendiri. Disamping itu upah tenaga kerja luar keluarga tergolong mahal utamanya pada saat panen raya sehingga petani berpikir perlu mengeluarkan dana lebih untuk biaya upah jika menggunakan tenaga kerja upahan yang lebih banyak.¹³

Modal atau kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan seseorang, yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya yang dimiliki. Modal tersebut dapat mendatangkan penghasilan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya. Faktor produksi modal yang digunakan petani pada saat ini bisa dikatakan kurang memiliki manajemen yang baik. Meskipun petani di desa Muara Jaya II mengibaratkan semua uangnya habis lari ke kebun hanya untuk biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida tetapi macam serta tingkat teknologi yang digunakan masih

¹³Syahrini Thamrin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*, September 2014, h. 5.

rendah yang tentunya berpengaruh terhadap produksi kopi. Selain itu, saat ini gotong royong dalam pertanian di desa Muara Jaya II sudah hampir luntur tapi setidaknya disana masih ada beberapa petani yang mengenal “sistem gantian” dalam proses pertanian, meskipun tidak semua dilaksanakan dengan gotong royong. Hal tersebut terlihat terutama saat panen dimana semua tenaga kerja yang digunakan paling banyak dan sudah dibayar dengan upah sesuai jam kerjanya. Sedangkan faktor produksi luas lahan, berdasarkan data jumlah perkebunan para petani di desa Muara Jaya II umumnya rata-rata memiliki luas sebesar 1-2 hektar.

Tanah merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usahatani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi kopi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani, karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan kopi. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

Dalam usahatani di Muara Jaya II pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan, kecuali jika suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi

yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi, karena luas lahan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien. Faktor produksi tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya saja, tetapi juga dilihat dari segi lain seperti produktivitas tanah yang bergantung pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai).¹⁴

Wirausahawan juga merupakan individu yang memiliki pengendalian tertentu terhadap alat-alat produksi dan menghasilkan lebih banyak daripada yang dapat dikonsumsi atau dijual ditukarkan agar memperoleh pendapatan.¹⁵

Tentu saja untuk menumbuhkan dan mengembangkan wirausahawan (*entrepreneur*) bukan pekerjaan yang mudah. Banyak kondisi yang perlu diciptakan oleh pemerintah agar muncul *entrepreneur-entrepreneur* baru seperti keamanan, stabilitas politik, stabilitas harga, penyediaan infrastruktur, bantuan pelatihan, pemasaran dan bantuan *financial*, namun semua itu belum berjalan baik di Desa Muara Jaya II.

Kegiatan pengelolaan usaha tani kopi bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga keuntungan yang diperoleh para petani juga meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan para petani.

¹⁴Bayu Murdiantoro, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*.

¹⁵Dede Jajang Suyaman, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung: Alfabeta 2015), h. 5.

Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahatannya akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada umumnya, di Muara Jaya II faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh petani cenderung masih terbatas sementara produktivitas harus ditingkatkan supaya memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, para petani harus mengerti dan paham pengalokasian faktor-faktor produksi yang dimiliki yang digunakan dalam usaha tani kopi secara efisien. Dengan mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi yang optimal maka dapat tercapai keuntungan maksimal dengan penggunaan biaya sekecil-kecilnya.

Dalam sistem ekonomi islam, definisi produksi tidak jauh berbeda dengan apa yang disebutkan diatas. Akan tetapi, dalam sistem ini ada beberapa hal yang membuat sistem produksi agak berbeda, dimana barang yang ingin diproduksi dan produksinya serta proses distribusi harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah. Dalam artian semua kegiatan yang bersentuhan dengan proses produksi harus dalam kerangka halal.¹⁶

Adapun Al-qur'an membahas tentang produksi adalah QS. An-Nahl ayat 10:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لَكُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
تُسِيمُونَ ﴿١٠﴾

¹⁶Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim 2004), h. 43.

*Artinya: “Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan, padanya kamu menggembalakan ternakmu”.*¹⁷

Setelah Allah Swt. menyebutkan tentang hewan ternak dan binatang lainnya sebagai karunia-Nya buat mereka, maka hal itu diiringi-Nya dengan menyebutkan nikmat lainnya yang Allah Swt limpahkan kepada mereka, yaitu penurunan hujan, nikmat yang datang dari atas. Hujan dapat memberikan bekal hidup dan kesenangan bagi mereka, juga bagi ternak mereka dari pengaruh air hujan itu Allah menjadikan tumbuh-tumbuhan sehingga dapat kalian jadikan sebagai tempat untuk menggembalakan ternak kalian.

Untuk merealisasikan semua kebutuhan manusia maka jalan yang harus ditempuh yakni melalui proses produksi, karena semua yang kita butuhkan harus melewati jalan produksi sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menjalankan roda kehidupan didunia, karena tanpa produksi mungkin akan banyak karunia Allah Swt yang telah disediakan memang untuk manusia.¹⁸

¹⁷Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 268.

¹⁸Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana 2007), h. 10.

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas maka peneliti membatasi, tenaga kerja, modal, SDA, dan wirausahawan terhadap produksi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisa pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulisan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat dalam persepektif ekonomi islam.
- 2) Masyarakat Desa Muara Jaya II: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktual yang berkaitan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat dalam persepektif ekonomi islam.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai informasi bagi mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung, khususnya mahasiswa/i Jurusan Ekonomi Islam yang ingin melakukan Penelitian lebih lanjut.
- 2) Akademisi: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu referensi bagi kepentingan keilmuan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat dalam persepektif ekonomi islam.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka dalam penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi pebandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Perlu disadari untuk melakukan penelitian perlu ada suatu bentuk hasil penelitian terdahulu yang dijadikan referensi pembandingan dalam penelitian, untuk itu bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian:

1. Syahrini Thamrin dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor modal, tanah, dan tenaga kerja.

Hasil dari analisis tersebut bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi kopi Arabika. Adapun faktor-faktor *input* yang berpengaruh terhadap produksi per luas lahan kopi arabika adalah pupuk urea, pupuk ZA, herbisida, pupuk kandang dan tenaga kerja.¹⁹

2. Dwi Retno Andriani, Heru Santoso, dan Rendra Widya Tama dengan judul “Analisis Produksi dan Pendapatan Kopi Robusta Kualitas Ekspor (Studi Kasus di PT Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah

¹⁹Syahrini Thamrin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*, September 2014.

Pawon, Kabupaten Kediri). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam.

Hasil dari analisis tersebut menunjukkan bahwa produksi dan *trend* produksi kopi robusta yang semakin turun karena pengaruh perubahan lahan. Faktor yang mempengaruhi kualitas produksi adalah pemanenan, pengupasan, pencucian, dan pengeringan, sedangkan yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas produksi diantaranya lahan, bahan baku inferior, dan pupuk KCI. Penurunan produksi kopi robusta mengakibatkan pendapatan juga ikut turun.²⁰

3. Silvira, Hasman Hasyim dan Lily Fauzia yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor lahan, modal, dan tenaga kerja.

Hasil penelitian tersebut adalah produksi usahatani padi sawah didaerah penelitian cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 8.535 Kg/Ha. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 75,1% yang berarti variabel Y (produksi) mampu dijelaskan oleh variabel X (bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja) dan sisanya sebesar 24,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model Secara bersama-sama (simultan) faktor-faktor: bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Secara sendiri-

²⁰Dwi Retno Andriani, Heru Santoso, dkk, *Analisis Produksi dan Pendapatan Kopi Robusta Kualitas Ekspor (Studi Kasus di PT Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon, Kabupaten Kediri*, Jurnal AGRISE Volume XII No.3 (Agustus 2012), h. 209.

sendiri (parsial) faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah adalah pestisida, sedangkan bibit, pupuk dan tenaga kerja tidak mempengaruhi produksi padi sawah. Pendapatan bersih usahatani padi sawah cukup tinggi untuk setiap musim tanam yakni sebesar Rp. 17.254.440,58/ha. Karakteristik sosial ekonomi yang memiliki hubungan dengan produksi padi sawah ialah luas lahan.²¹

4. Lien Damayanti yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor lahan, tenaga kerja dan modal.

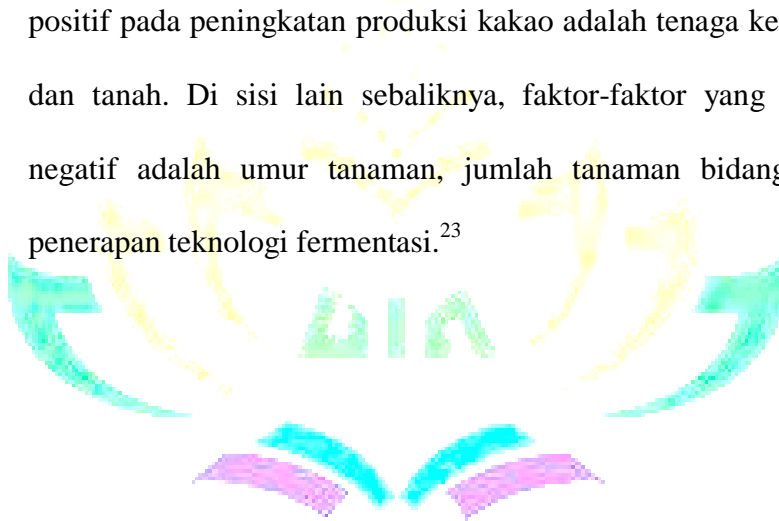
Hasil penelitian tersebut adalah Produksi usaha tani padi sawah dipengaruhi oleh luas lahan, penggunaan benih, penggunaan pupuk urea, pupuk phonska, pestisida, total tenaga kerja, usia petani, frekuensi bimbingan petani dan Irigasi. Dimana irigasi dapat meningkatkan produksi usaha tani padi sawah sebesar 3,98%, Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dipengaruhi oleh produksi, upah tenaga kerja, pendidikan petani dan irigasi. Dimana irigasi dapat menurunkan penggunaan tenaga kerja sebesar -8,14% Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk phonska, harga pestisida, pendidikan petani, upah tenaga

²¹Silvira, Hasman Hasyim, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*.

kerja dan irigasi. Dimana irigasi dapat meningkatkan pendapatan usaha tani sebesar 1,44%.²²

5. Jemmy Rinaldi, Anna Fariyanti dan Siti Jahroh yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao Pada Perkebunan Rakyat Di Bali: Pendekatan *Stochastic Frontier*”. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor tenaga kerja, tanah, dan modal.

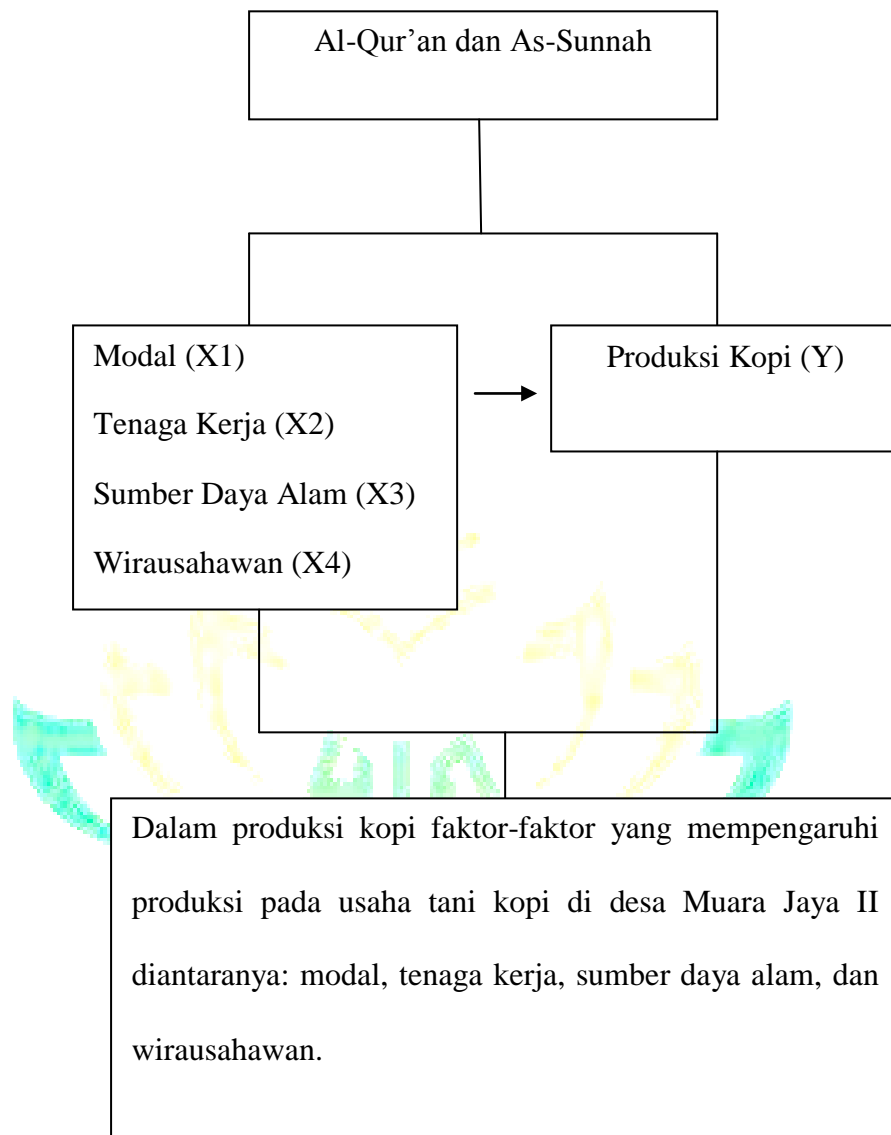
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh positif pada peningkatan produksi kakao adalah tenaga kerja, pestisida dan tanah. Di sisi lain sebaliknya, faktor-faktor yang berpengaruh negatif adalah umur tanaman, jumlah tanaman bidang tanah dan penerapan teknologi fermentasi.²³



²²Lien Damayanti, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong*, Jurnal SEPA: Vol. 9 No. 2 Februari 2013: 249 – 259.

²³Jemmy Rinaldi, Anna Fariyanti dan Siti Jahroh, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao pada Perkebunan Rakyat Di Bali: Pendekatan Stochastic Frontier*, SEPA: Vol. 10 No. 1 September 2013: 47 – 54.

H. Kerangka Pikir



1. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*Logos*” yang artinya atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Jadi Metodologi Penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.²⁴

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di luar kepustakaan.²⁵ Penelitian lapangan ini dikerjakan dengan mencari atau menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yaitu berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.

²⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), h.1-3.

²⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM 2002), h. 142.

b. Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kualitatif. Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁶

2. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian akan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) atau data yang diperoleh langsung dari lapangan, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dari para petani yang ber usaha sebagai petani kopi di Muara Jaya

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 7.

II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara dengan responden.²⁷

b. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)²⁸ seperti dari sumber bacaan yang ada dipergustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang berkaitan dengan materi yang sedang peneliti lakukan seperti, literatur, buku-buku, jurnal penelitian ataupun artikel-artikel.

Dalam penelitian ini beberapa data dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penyajian data dan penelitian, misalnya berupa gambaran umum bagaimana situasi atau keadaan yang ada di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat dan data-data lainnya. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, Kecamatan Kebun Tebu, Desa Muara Jaya II.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

²⁷Nur Indrianto, Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: bpfe, 2009), h. 146.

²⁸*Ibid*, h. 147.

kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang berusaha sebagai petani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat yakni 750 petani kopi. Sumber didapatkan dari petani yang memproduksi atau bekerja sebagai petani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.³⁰

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³¹

Penelitian ini merupakan kategori *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan yaitu *random sampling*. Teknik

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), h. 80.

³⁰*Ibid*, h. 79.

³¹*Ibid*, h. 81.

sampling ini diberikan nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Jumlah sampel yang diambil adalah dari data penduduk yang berusaha sebagai petani kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.³²

Adapun dalam penelitian ini besar kecilnya sampel tersebut, peneliti berpedoman pada pendapat Burhan Bungin bahwa ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan Variabel Rumus

n : Adalah Jumlah sampel yang dicari

N : Adalah Jumlah totalitas Populasi

d : Nilai Presisi/ketetapan meramalkan/nilai signifikansi.

$$n = \frac{750}{750(0.1)^2 + 1} = 88$$

Jadi, berdasarkan pendapat diatas, maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden petani kopi di Desa Muara Jaya II.

³²Ibid, *Sugiyono*, h. 82.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, dalam artian peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan permasalahan peneliti.³³ Dimana peneliti mengamati dan mencatat fenomena-fenomena yang ada di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³⁴ Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (*Interview*) bebas terpimpin yaitu kombinasi anatar wawancara bebas dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteleti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Pedoman *interview* berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses wawancara

³³Ibid, *Sugiyono*, h. 145.

³⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012), h. 83.

kehilangan arah.³⁵ Wawancara ini ditunjukkan kepada Kepala Desa Muara Jaya II, dan para petani di Muara Jaya II untuk memperoleh data tentang Faktor-Faktor Produksi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenal hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³⁶ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data-data yang berupa catatan, arsip dan sebagainya yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani di desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat. Serta dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan penulis berupa arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang teori faktor-faktor yang mempengaruhi produksi serta yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

5. Metode Pengelolahan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara antara lain:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Editing merupakan suatu kegiatan untuk melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak, karena dalam proses *editing* mengubah data menjadi sebuah kalimat yang penuh sehingga data

³⁵Ibid, Cholid Narbuko, h. 84.

³⁶Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Gajah Mada, Universitas press, Jakarta, 1998), h. 105.

tersebut dapat digunakan dalam keperluan proses berikutnya.³⁷

Dari berbagai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka peneliti akan mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat dipertanggung jawabkan dan dijelaskan dalam pemaparan penelitian ini.

b. Sistematika Data (*Systematizing*)

Systematizing yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.³⁸ Data yang dikumpulkan peneliti akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulisan pedoman skripsi yang ada.

6. Metode Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan terdiri atas deskripsi dan analisis, isi deskripsi peneliti akan memaparkan data-data atau hasil-hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data diatas. Dari semua data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan metode deskripsi, dengan analisis kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena. Dalam hal ini peneliti menganalisis serta menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahastya, 2006), h. 134.

³⁸Ibid, *Suharsimi Arikunto*, h. 135.

faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada usaha tani kopi di
Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.³⁹



³⁹Masyuri dan Zainudin, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008), h. 13.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Produksi dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Produksi Dalam Islam

Produksi dalam persepektif islam adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia akhirat.

Produksi adalah proses mencari, mengalokasikan dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia. Oleh karena itu, produksi juga mencakup aspek tujuan kegiatan menghasilkan *output* serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya.⁴⁰

Adapun surah yang menjelaskan tentang produksi yaitu dalam Surah As-Sajdah ayat 27 sebagai berikut:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا
تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ﴿٢٧﴾

⁴⁰Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 230-231.

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan”. (As-Sajdah:27)⁴¹

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah di disiram dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk konsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan seperti telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.⁴²

2. Prinsip Produksi dalam Islam

Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*. M.N Siddiqi berpendapat, bahwa produksi merupakan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemaslahatan bagi masyarakat.⁴³

Pada dasarnya prinsip kegiatan produksi seluruhnya terkait dengan Syari'at Islam, dimana seluruh kegiatan produksi harus

⁴¹Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 268.

⁴²Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 417.

⁴³Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 230.

sejalan dengan tujuan dari konsumsi itu sendiri. Konsumsi seorang muslim dilakukan untuk mencari *fallah* (kebahagian) dengan demikian pula produksi dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa guna memperoleh *fallah* tersebut.⁴⁴

Islam memberikan ajaran mengenai prinsip-prinsip produksi, sebagai berikut:

- a. Tugas manusia di bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya. Allah menciptakan bumi dan langit beserta segala apa yang ada diantara keduanya karena sifat *Rahmaan* dan *Rahiim-Nya* kepada manusia, akan tetapi tuhan tidak membenarkan penutuhan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan Hadist.

Firman Allah dalam QS Al-Mulk:15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا
مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: "Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan".⁴⁵

⁴⁴Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102.

⁴⁵Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 562.

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam.

- b. Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan.
- c. Teknik produksi di serahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia.
- d. Dalam berinovasi dan bereksperimen, pada prinsipnya agama islam menyukai kemudahan, menghindari mudharat dan menghasilkan manfaat.

Adapun kaidah-kaidah dalam berproduksi, antara lain:

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi. Islam dengan tugas mengklaifikasikan barang-barang atau komoditas ke dalam kategori.

- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara keserasian, dan ketersediaan sumber daya alam.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran kebutuhan yang dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah atau agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.
- d. Tujuan produksi dalam islam dilakukan untuk kemandirian umat, untuk itu hendaknya umat memiliki kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhnya kebutuhan pengembangan peradaban.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik kualitas spiritual maupun mental dan fisik. Dengan demikian kualitas spiritual terkait dengan kesadaran rohaninya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreaktifitasnya, serta fisik menyangkut kekuatan fisik, kesehatan efisiensi, dan sebagainya.⁴⁶

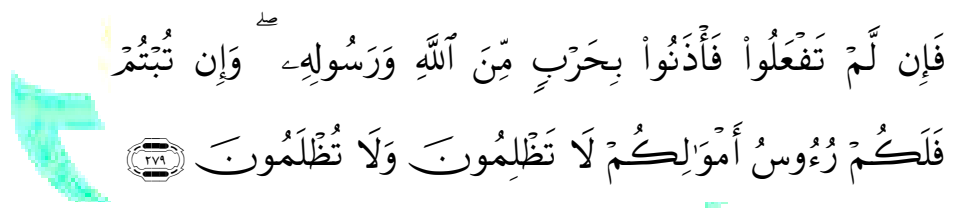
⁴⁶Mustofa Edwin Nasution, Analisis Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam dan Konvensional, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Islam IAIN, Lampung, 2011), h. 14.

3. Faktor-Faktor Produksi dalam Islam

a. Modal

Islam mengatur pengelolaan modal sedemikian rupa dengan seadil-adilnya, melindungi kepentingan orang miskin, dan orang yang kekurangan dengan aturan, bahwa modal tidak dibenarkan menumpuk hanya disegelintir orang kaya semata. Bentuk keadilan yang diajarkan islam dalam persoalan modal ini dengan cara mensyariatkan zakat, dan akad *mudharabah* serta *musyarakah*.⁴⁷

Firman Allah dalam QS.Al-Baqarah (2): 279:



Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.⁴⁸

Melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang termaksud dalam ayat sebelumnya, jika tidak melaksanakannya yaitu tetap memungut sisa riba, maka akan terjadi perang yang dahsyat

⁴⁷Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

⁴⁸Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 279.

dari Allah dan Rasul-Nya. Namun jika kita bertaubat, yaitu tidak melakukan transaksi dan mengambil sisa riba, maka perang tidak akan terjadi. Dan kita boleh mengambil pokok harta dari mereka. Dengan demikian kita tidak menganiaya mereka dengan membebani bunga dan kita tidak pula dianiaya oleh mereka karena kita mendapatkan modal yang kita berikan. Dan jika mereka tidak mampu membayar hendaklah kita memberi kelonggaran sebagaimana termaksud surat berikutnya.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.⁴⁹

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97:

⁴⁹Ibid, *Rozalinda*, h. 115.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.⁵⁰

Sedangkan Hadis Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain:

1. Dari Ibnu Umar R.A ketika Nabi ditanya: Usaha apakah yang paling baik? Nabi menjawab yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan semua jual beli yang baik.

2. HR. Imam Bukhari “Sebaik-baiknya makanan yang dikonsumsi seseorang adalah makanan yang dihasilkan oleh kerja kerasnya dan sesungguhnya Nabi Daud AS mengonsumsi makanan dari hasil keringatnya (kerja keras)”.

c. Tanah

Tanah adalah faktor produksi yang penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi. Ekonomi islam mengakui tanah sebagai faktor

⁵⁰Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 267.

ekonomi untuk dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam.⁵¹

Firman Allah dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 58 :

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۚ وَالَّذِي خَبَثَ لَا
يَخْرُجُ إِلَّا نَكْدًا ۚ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ



Artinya: “Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur”.⁵²

d. Wiirausahawan

Dalam sistem ekonomi islam, organisasi sebagai faktor produksi yang mempunyai ciri-ciri yaitu pertama, dalam ekonomi islam produksi lebih didasarkan pada *equity based* (kekayaan) daripada *loan based* (pinjaman). Kedua sebagai akibatnya, pengertian keuntungan biasanya mempunyai arti yang luas dalam kerangka ekonomi karena dalam sistem ekonomi islam tidak mengenal bunga.⁵³

⁵¹Ibid, Rozalinda, h. 115.

⁵²Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 151.

⁵³Ibid, Rozalinda, h. 116.

Firman Allah dalam QS. Al-Qashash (28) ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِّنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ۚ وَلَا تَبْغِ
الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: 'Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan".⁵⁴

Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai khalifah fil Ardh. Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha.

⁵⁴Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8, h. 385.

4. Fungsi Produksi dalam Ekonomi Islam

Secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan hasil pendapatan bagi perusahaan. Empat fungsi penting dalam fungsi produksi adalah sebagai berikut:

a. Proses pengolahan

Merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*).

b. Jasa-jasa penunjang

Merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisiensi.

c. Perencanaan

Merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang dilakukan dalam satu dasar waktu atau periode tertentu.

d. Pengawasan

Merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang di rencanakan, sehingga maksud dan tujuan penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

Produksi juga adalah sebuah proses yang telah telahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia di bumi, apa yang diungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja ataupun upaya manusia.

Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan, sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartika sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*) sistem atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal.

Segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resource* tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi, memproduksi dan memanfaatkan *output* produksi jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain.⁵⁵

⁵⁵Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 129.

5. Tujuan Produksi dalam Ekonomi Islam

Produksi memiliki tujuan untuk orang memenuhi kebutuhan bagi orang banyak yang diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat
- b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- c. Menyiapkan persediaan barang atau jasa dimasa depan
- d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.⁵⁶

B. Produksi dalam Konvensional

1. Pengertian Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi

⁵⁶ Ibid, Adiwarmarman A. Karim, h. 130.

merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode atau waktu sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

Produksi dalam istilah konvensional adalah sebagai penciptaan kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi ini produksi mencakup pengertian yang sangat luas sekali produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat.⁵⁷

Produksi dalam pandangan Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan *me income* dengan tujuan kesejahteraan masyarakat menompang eksistensi serta ketinggian derajat manusia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Produksi

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam produksi barang dan jasa tenaga kerja, modal, kewirausahaan, sumber daya fisik, dan sumber daya informasi.⁵⁸

Faktor produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat *output* dan (kombinasi) penggunaan *input*.⁵⁹ Perbedaan utama sistem ekonomi terletak pada cara sistem itu mengelola faktor-faktor produksinya (*factors of*

⁵⁷ Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004), h. 103.

⁵⁸ Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 11.

⁵⁹ Robert S Pyndick dan Daniel L Rubinfeld, *Microeconomics* (New York: Prentice Hall, 2002), h. 178.

production), yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan di suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Para ekonom sudah lama berfokus pada empat faktor produksi: tenaga kerja, modal, wirausahawan, dan sumber daya alam. Selain empat faktor standar tersebut, para ekonom memasukkan juga sumber daya informasi. Perlu diingat bahwa konsep faktor produksi juga dapat diterapkan pada sumber daya yang dikelola organisasi untuk memproduksi barang yang berwujud dan jasa yang tak berwujud.⁶⁰

Menurut Griffin produksi adalah segala sesuatu yang membawa faedah lebih. Produksi ini terjadi, karena ada kerja sama antar berbagai faktor produksi. Adapun empat faktor produksi yaitu: (1) modal, (2) tenaga kerja, (3) sumber daya fisik, (4) organisasi, pengusaha atau wirausahawan.⁶¹ Sadono Sukirno pun berpendapat sama seperti Griffin yaitu faktor-faktor produksi dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu, tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian wirausahawaan.⁶²

a. Modal

Modal adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut. Misalnya, orang membuat jala untuk mencari ikan. Dalam hal ini jala

⁶⁰Ronald J. Ebert dan Ricky W. Griffin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2014) h. 11.

⁶¹Ibid, *Ihya Ulumudin*, Jilid 4, h. 88.

⁶²Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), h. 193.

merupakan barang modal, karena jala merupakan hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lain (ikan).⁶³

Modal menurut Griffin adalah sarana produksi yang menghasilkan, bukan sebagai faktor produksi pokok, melainkan sebagai sarana untuk mengadakan tanah dan tenaga kerja. Semua benda yang menghasilkan pendapatan selain tanah harus dianggap sebagai modal termasuk barang-barang milik umum.

Dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sehingga dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Modal dapat digolongkan berdasarkan sumbernya, bentuknya, berdasarkan pemilikan, serta berdasarkan sifatnya:

1. Berdasarkan sumbernya

Modal dapat dibagi menjadi dua: modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. Misalnya, setoran dari pemilik perusahaan. Sementara itu, modal asing adalah modal yang bersumber dari luar perusahaan. Misalnya, modal yang berupa pinjaman bank.

⁶³Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 113.

2. Berdasarkan bentuknya

Modal dibagi menjadi dua: modal konkret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Misalnya, mesin, gedung, mobil, dan peralatan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan. Misalnya, hak paten, nama baik, dan hak merek.

3. Berdasarkan pemilikannya

Modal dibagi menjadi dua: modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang bersumber dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan. Sedangkan yang dimaksud dengan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dan proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum milik pemerintah, jalan, jembatan, atau pelabuhan.

4. Berdasarkan sifatnya

Modal dibagi menjadi dua: modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah jenis modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya, mesin-mesin dan bangunan pabrik. Sementara itu, yang dimaksud

dengan modal lancar adalah modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi. Misalnya, bahan-bahan baku.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja menurut Griffiin adalah segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa maupun faedah suatu barang.⁶⁴

Tenaga kerja dapat diklasifikasikan menurut tingkatan (kualitasnya) yang terbagi atas:

1. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.

2. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*)

Adalah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya, montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.

3. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled an untrained labour*)

⁶⁴Ibid, Rozalinda, h. 115.

Adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

c. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menurut Griffin adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti:

1. Tanah, tumbuhan, hewan
2. Udara, sinar matahari, hujan
3. Bahan tambang dan lain sebagainya.

d. Wirausahawan

Wirausahawan menurut Griffin adalah keahlian untuk keterampilan yang digunakan seseorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produksi.

Sumber daya pengusaha yang disebut juga kewirausahaan. Berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Pengusaha berkaitan dengan manajemen. Sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat diandalkan.

Untuk mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi, pengusaha harus mempunyai kemampuan

merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan usaha.⁶⁵

3. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi *output* semaksimal mungkin dengan *input* tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Dalam teori produksi, dikenal beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, yaitu:

a. Ekstensifikasi

Merupakan peningkatan produktivitas dengan cara menambahkan sejumlah faktor produksi yang digunakan.

b. Intensifikasi

Dilakukan dengan cara memaksimalkan kapasitas faktor produksi yang telah ada.

c. Rasionalisasi

Merupakan peningkatan produktivitas yang dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan yang akan meningkatkan efisiensi produksi, terdiri dari:

(1) Mekanisme merupakan menjadi sifat padat karya menjadi padat modal dengan menggunakan mesin-mesin modern.

⁶⁵Ibid, *Rozalinda*, h. 116.

- (2) Spesialisasi melakukan pembagian kerja sehingga satu orang bertanggung jawab pada satu jenis pekerjaan saja.
- (3) Standarisasi membuat standar tertentu terhadap bentuk, ukuran, bobot, dan detail lainnya dari suatu produk.⁶⁶

a. Jenis Teori Produksi

1. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan, teknologi dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.⁶⁷

2. Teori Produksi Dengan Dua Faktor Berubah

Terdapat dua jenis faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya, contoh yang dapat diubah adalah tenaga kerja dan modal, di contohkan pula bahwa kedua faktor produksi yang dapat berubah ini dapat dipertukar-tukarkan

⁶⁶Ibid, *Rozalinda*, h. 117.

⁶⁷Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 195.

penggunaannya; yaitu tenaga kerja dapat menggantikan modal atau sebaliknya.⁶⁸

3. Teori Biaya

Biaya atau ongkos produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk produksi.

Ada tiga fenomena yang biasanya muncul akibat penambahan faktor produksi yang berkaitan dengan *output* produksi yaitu:

- a. Skala hasil yang tetap (*constant return to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang sama dengan penambahan *input*.
- b. Skala hasil yang meningkat (*increasing return to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan dengan penambahan *input*.
- c. Skala hasil yang menurun (*decreasing return to scale*) yaitu kenaikan *output* memiliki proporsi yang lebih kecil dibandingkan dengan penambahan *input*.

Kegiatan produksi terdiri dari 3 komponen yaitu *input*, diproses dan *output*, dimana *input* diproses menjadi *output*. Bentuk hubungan antara *input* dan *output* tersebut

⁶⁸Ibid, Sadono Sukirno, h. 199.

digambarkan dalam satu fungsi yang dinamakan fungsi produksi.⁶⁹

C. Tanaman Kopi

1. Pengertian Kopi

Kopi merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi. Kopi berasal dari Afrika, yaitu daerah pegunungan di Etopia. Namun, kopi sendiri baru dikenal oleh masyarakat dunia setelah tanaman tersebut dikembangkan di luar daerah asalnya, yaitu Yaman di bagian selatan Arab.

Sejarah mencatat bahwa penemuan kopi sebagai minuman berkhasiat dan berenergi. Pertama kali ditemukan oleh Bangsa Etiopia di benua Afrika sekitar 3000 tahun (1000 SM) yang lalu. Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Indonesia sendiri telah mampu memproduksi lebih dari 400 ribu ton kopi per tahunnya. Di samping rasa dan aromanya yang menarik, kopi juga dapat menurunkan risiko terkena penyakit kanker, diabetes, batu empedu, dan berbagai penyakit jantung.⁷⁰

⁶⁹Ibid, Sadono Sukirno, h. 200.

⁷⁰Silvi Wulandari, *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Melakukan Pengolahan Basah Pada Produk Kopi Beras (Ose) Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, (Skripsi Program Sosial Ekonomi Pertanian atau Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 2011), h. 9.

2. Jenis-jenis Kopi

Varietas kopi merujuk kepada subspecies kopi. Biji kopi dari dua tempat yang berbeda biasanya juga memiliki karakter yang berbeda, baik dari aroma (dari aroma jeruk sampai aroma tanah), kandungan kafein, rasa dan tingkat keasaman. Ciri-ciri ini tergantung pada tempat tumbuhan kopi itu tumbuh, proses produksi dan perbedaan genetika subspecies kopi. Terdapat dua jenis kopi yang telah dibudidayakan di provinsi Lampung yakni kopi arabika dan kopi robusta.⁷¹

a. Kopi Arabika

Kopi arabika masuk ke Indonesia pada tahun 1696 yang dibawa oleh perusahaan dagang Dutch East India. Kopi arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 meter dari permukaan laut. Sedangkan di Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh subur di daerah tinggi sampai ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut. Jenis kopi ini cenderung tidak tahan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.⁷²

⁷¹ Rahmat Rukmana, *Untung Selangit Dari Agribisnis Kopi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 43.

⁷² *Ibid*, h. 51.

b. Kopi Robusta

Kopi robusta atau yang disebut dengan *Coffea canephora*, pada awalnya hanya dikenal sebagai semak atau tanaman liar yang mampu tumbuh hingga beberapa meter tingginya. Hingga akhirnya kopi robustapertama kali ditemukan di Kongo pada tahun 1898 oleh Emil Laurent. Namun terlepas dari itu ada yang menyatakan jenis kopi robusta ini telah ditemukan lebih dahulu oleh dua orang pengembara Inggris bernama Richard dan John Speake pada tahun 1862.⁷³

Kopi robusta banyak dibudidayakan di Afrika dan Asia. Kopi robustadapat dikatakan sebagai kopi kelas 2, karena rasanya yang lebih pahit, sedikit asam, dan mengandung kafein dalam kadar yang jauh lebih banyak. Selain itu, cakupan daerah tumbuh kopi robustalebih luas dari pada kopi arabikayang harus ditumbuhkan pada ketinggian tertentu. Kopi ini dapat ditumbuhkan di dataran rendah sampai ketinggian 1.000 meter diatas permukaan laut. kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Hal ini menjadikan kopi robusta lebih murah.

⁷³Ibid, *Rahmad Rukmana*, h. 69.

c. Kopi Luwak

Kopi luwak merupakan kopi dengan harga jual tertinggi di dunia. Proses terbentuknya dan rasanya yang sangat unik menjadi alasan utama tingginya harga jual kopi jenis ini. Pada dasarnya, kopi ini merupakan kopi jenis arabika. Biji kopi ini kemudian dimakan oleh luwak atau sejenis musang, akan tetapi, tidak semua bagian biji kopi ini dapat dicerna oleh hewan ini. Bagian dalam biji ini kemudian akan keluar bersama kotorannya, karena telah bertahan lama di dalam saluran pencernaan luwak, biji kopi ini telah mengalami fermentasi singkat oleh bakteri alami di dalam perutnya yang memberikan cita rasa tambahan yang unik.

3. Proses Pengolahan Kopi

a. Pengolahan secara kering

Metode pengolahan cara kering cocok untuk pengolahan ditingkat petani dengan lahan yang tidak luas atau kapasitas olahan yang kecil. Untuk perkebunan besar pengolahan kopi cara kering hanya khusus untuk kopi buah yang berwarna hijau, kopi yang mengambang, dan kopi yang terserang bubuk. Perbedaan mengenai cara pengolahan yang dilakukan oleh petani dan yang dilakukan oleh perkebunan-perkebunan menyebabkan perbedaan mutu kopi yang dihasilkan.⁷⁴

⁷⁴Ibid, *Rahmad Rukmana*, h. 207.

Para petani kopi umumnya hanya mengenal cara pengolahan kering. Prinsip pengolahan ini adalah buah kopi yang sudah dipetik lalu dikeringkan dengan panas matahari sampai buahnya menjadi kering, selama 14 sampai 20 hari. Kopi yang telah dikeringkan dapat disimpan sebagai kopi glondongan dan sebelum dijual kopi tersebut ditumbuk atau dikupas dengan *huller* untuk menghilangkan kulit tanduk dan kulit arinya.

b. Pengolahan secara basah

Buah kopi yang sudah dipetik selanjutnya dimasukan kedalam *pulper* untuk melepaskan kulit buahnya. Dari mesin *pulper* buah yang sudah terlepas kulitnya kemudian dibiarkan ke bak dan direndam selama beberapa hari untuk fermentasi. Setelah direndam buah kopi lalu dicuci bersih dan akhirnya dikeringkan. Pengeringan dilakukan dengan dijemur dipanas matahari atau dengan menggunakan mesin pengering. Kemudian dimasukan ke mesin *huller* atau ditumbuk untuk menghilangkan kulit tanduknya, akhirnya dilakukan sortasi. Perbedaan mengenai cara pengolahan kopi yang dilakukan oleh petani (tradisional) dan yang dilakukan oleh perkebunan (modern) menyebabkan terjadinya perbedaan mutu kopi yang dihasilkan.⁷⁵

⁷⁵Ibid, *Rahmad Rukmana*, h. 213.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Kebun Tebu

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Wilayah Kecamatan Kebun Tebu sebelum tahun 1950, merupakan hutan belantara bagian dari Wilayah Kerajaan Marga Bua Belunguh Kenali Kecamatan Belalau, kemudian datanglah penduduk baru yang berasal dari Marga Balik Bukit dan Sumatera Selatan, tetapi sampai sekarang belum diketahui secara pasti kapan penduduk tersebut datang dan membuka hutan belantara tersebut. Penduduk dari Marga Balik Bukit membuka hutan wilayah Way Tebu yang sekarang menjadi pekon atau dusun Purawiwitan, Muara Jaya 1, Muara Jaya 2, Pura Jaya, Muara Baru, Tribudi Makmur, Tribudi Syukur, Tugu Mulya, Cipta Mulya, dan Sinar Luas. Setelah wilayah tersebut berkembang dengan pesat, maka dengan upacara adat meresmikan wilayah tersebut menjadi marga yang berdiri sendiri dan diberi nama Kebun Tebu.⁷⁶

B. Kondisi Umum Kecamatan Kebun Tebu

Wilayah Kecamatan Kebun Tebu terdiri dari 10 Pekon atau desa *definitif* dengan luas wilayah 14.580 Ha, dengan jumlah penduduk laki-laki: 9874, perempuan: 8934 jumlah 18.808 jiwa, *sex ratio*: 110 dan

⁷⁶Badan Pusat Statistik, *Lampung Barat Dalam Angka 2017* (Lampung Barat: Badan Pusat Statistik), h. 10.

jumlah kepala rumah tangga 4.991, tingkat pertumbuhan penduduk 12,055 dan kepadatan penduduk 13,9 orang atau Ha (hasil sensus penduduk tahun 2017). Dilihat dari topografinya Kecamatan Kebun Tebu berbukit-bukit dan bergelombang dengan Ketinggian antara 700 s/d 1600m, suhu udara berkisar antara 18 s/d 24 C, dengan curah hujan rata-rata 2500 s/d 3250 mm per tahun, dengan jumlah bulan basah 8-9 bulan, dan bulan kering 3-4 dalam setahun, serta tingkat kelembaban 70-85 %. Kecamatan Kebun Tebu berbatasan dengan:⁷⁷

- a. Sebelah Utara dengan Kecamatan Sumber Jaya
- b. Sebelah Selatan dengan Kecamatan Gedung Surian
- c. Sebelah Barat dengan Kecamatan Air Hitam
- d. Sebelah Timur dengan Kecamatan Bukit Kemuning Kab. Lampung Utara.

C. Kondisi Umum Desa Muara Jaya II

Pekon atau desa Muara Jaya II dengan luas 900 Ha, dengan jumlah penduduk 1.601 jiwa terletak didaerah perbukitan dengan ketinggian 900 m dari permukaan laut. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani kopi (perkebunan kopi) adapula yang memiliki usaha sampingan sebagai mata pencaharian tambahan, yaitu sebagai pedagang.⁷⁸ Desa Muara Jaya bebatasan dengan:

⁷⁷Ibid, *Badan Pusat Statistik*, h. 11.

⁷⁸Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

1. Sebelah utara berbatasan dengan Purawiwitan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Pura Mekar
3. Sebelah timur berbatasan dengan Muara Baru
4. Sebelah barat berbatasan dengan Tribudi Makmur⁷⁹

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Muara Jaya II

Desa Muara Jaya II mulai berdiri secara administrasi sejak tahun 1987, yaitu pemekeran dari desa Muara jaya, yang mayoritas penduduknya terdiri dari suku Lampung yang berasal dari daerah Liwa, dan juga ditambah pendatang dari suku Sunda dan Jawa yang dalam kehidupan sehari-hari berjalan sangat harmonis.

Sebagai kelanjutan dari diresmikannya desa Muara Jaya II dari desa persiapan menjadi desa *definitif*, untuk kelancaran roda pemerintahan diadakan pembagian wilayah dengan istilah kedesunan yang setiap kedesunan di pimpin oleh seorang kepala dusun yang terdiri dari 4 (empat) kedesunan yaitu:

- a. Kedesunan Sinarjaya
- b. Kedesunan Pujaya
- c. Kedesunan Muarajaya
- d. Kedesunan Gunung Raya

Dalam kurun waktu sejak berdirinya desa atau pekon Muara Jaya II tahun 1987 secara umum telah mengalami perkembangan pada tahun 2007 menjadi 6 (enam) pemangku atau dusun yaitu:

⁷⁹Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

1. Kedusunan Sinar Jaya
2. Kedusunan Pujaya I
3. Kedusunan Pujaya II
4. Kedusunan Muara Jaya
5. Kedusunan Gunung Raya
6. Kedusunan Gunung Tengah

Pada tanggal 1 juni tahun 2010 Pekon Muara Jaya II dimekarkan menjadi 2, yaitu Pekon Muara Jaya II dan Pekon Muara Baru, dan jumlah pemangku atau dusun menjadi 4 (empat) kedusunan yaitu:

- a. Kedusunan Sinarjaya
- b. Kedusunan Pujaya I
- c. Kedusunan Pujaya II
- d. Kedusunan Muarajaya

Selanjutnya pada tahun 2012 Pekon Muara Jaya II kembali memekarkan pemangku atau dusun menjadi 7 (tujuh) pemangku atau dusun yaitu:

1. Kedusunan Sinarjaya
2. Kedusunan Sinar Baru
3. Kedusunan Pujaya I
4. Kedusunan Pujaya II
5. Kedusunan Inpres
6. Kedusunan Muarajaya

7. Kedusunan Simpang Raya.⁸⁰

2. Visi dan Misi Desa Muara Jaya II

a. Visi Desa Muara Jaya II

“Terwujudnya masyarakat Muara Jaya II yang sejahtera berbasis pertanian”. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Desa Muara Jaya II sebagai desa pertanian mengandung pengertian bahwa desa Muara Jaya II diupayakan agar memiliki kemajuan pesat dan keunggulan di bidang pertanian yang dihasilkan oleh desa Muara Jaya II itu sendiri.
2. Adapun yang dimaksud dengan masyarakat adalah masyarakat yang memiliki ketangguhan jiwa dan raga yang sehat dan kuat.
3. Yang dimaksud masyarakat yang sejahtera berbasis pertanian adalah bahwa diupayakan agar tercapai kecukupan kebutuhan masyarakat baik kebutuhan lahir (sandang, pangan, papan) maupun kebutuhan batin (agama, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan tentram), salah satunya melalui adanya pertanian khususnya pertanian kopi di desa Muara Jaya II.⁸¹

b. Misi Desa Muara Jaya II

1. Mewujudkan masyarakat Muara Jaya II yang sejahtera berbasis pertanian dengan mengaktifkan kelompok tani serta mengoptimalkan pengolahan lahan pertanian, baik perkebunan,

⁸⁰Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

⁸¹Ian Sopian, Wawancara (Riset) dengan kepala Desa Muara Jaya II, 23 Februari 2019.

persawahan, serta perikanan, dan pengadaan segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan produksi pertanian yang terjangkau oleh petani.

2. Mewujudkan masyarakat Muara Jaya II yang sehat, dengan memanfaatkan poskesdes yang ada, secara rutin melaksanakan program posyandu, dan kebersihan lingkungan setiap hari jum'at.
3. Mewujudkan masyarakat Muara Jaya II yang cerdas melalui pelatihan-pelatihan serta memanfaatkan sarana pendidikan yang ada seperti PAUD, SD, SMP, dan SMA.
4. Mewujudkan desa Muara Jaya II yang aman dengan mengoptimalkan kepengurusan FKPM, serta mendirikan poskamling di setiap dusun.⁸²

3. Arah Kebijakan Pembangunan Desa Muara Jaya II

Proses penyusunan program dan kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Membuat Skala Prioritas

Pembuatan skala prioritas ini bertujuan untuk mendapatkan prioritas masalah yang harus segera dipecahkan.

⁸²Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

b. Menyusun *Alternative* Tindakan Pemecahan Masalah

Setelah semua masalah dikumpulkan berdasarkan kriteria yang disepakati bersama, tahap selanjutnya adalah menyusun *alternative* tindakan yang layak, kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan *alternative* tindakan pemecahan masalah dengan memperhatikan akar penyebab masalah dan potensi masalah yang ada.

c. Menetapkan Tindakan yang Layak

Pada tahapan ini dipilih dan tindakan yang layak untuk memecahkan masalah yang ada dalam tahapan ini juga dipisahkan mana pembangunan skala desa dan mana pembangunan skala besar.⁸³

4. Tujuan Kebijakan Pembangunan Desa Muara Jaya II

a. Bidang sarana dan prasarana

Untuk meningkatkan infrastruktur desa, guna kelancaran transportasi dan kebutuhan masyarakat.

b. Bidang ekonomi

Meningkatkan pendapat masyarakat, terutama petani.

c. Bidang sosial budaya

Untuk mengenalkan budaya kepada generasi muda terutama kebudayaan dan tradisi adat Lampung.

⁸³Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

d. Bidang pendidikan

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat.

e. Bidang kesehatan

Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin.

f. Bidang agama

Untuk memberikan pemahaman tentang agama terutama pada anak usia dini.⁸⁴

5. Potensi dan Masalah

a. Potensi

Berdasarkan analisis dan kajian potensi yang ada di desa Muara Jaya II adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan swadaya gotong royong hasil pertanian terutama kopi.

b. Masalah

Berdasarkan hasil penggalan gagasan di setiap dusun terdapat masalah yaitu belum maksimalnya pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang ada di desa Muara Jaya II.⁸⁵

6. Strategi Pencapaian

Program desa diawali dari musyawarah dusun yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT atau RW, Pemerintah

⁸⁴Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

⁸⁵*Ibid*, Dokumentasi Desa Muara Jaya II, 2017.

dusun beserta LHP dalam rangka penggalan gagasan, dari penggalan gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di dusun dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.⁸⁶

Sebagai wakil dari masyarakat LHP berperan aktif membantu pemerintah desa dalam menyusun program pembangunan. Pemerintah dusun beserta LHP merumuskan program pembangunan dusun dalam hal ini menyusun pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun prioritas.⁸⁷

7. Sejarah Pembangunan Desa Muara Jaya II

Tabel 3
Sejarah Pembangunan Desa Muara Jaya II

No	Tahun	Kegiatan Pembangunan	Keterangan
1	1980	Pembangunan Masjid Nurul Iman Muarajaya	Swadaya
2	1988	Pembukaan Badan Jalan Tembusan Muara Jaya II	Swadaya
3	1994	Pembangunan Balai Desa	Swadaya
4	1994	Pembangunan Masjid Al'mukminin pujaya I	Swadaya
5	1996	Pembangunan Masjid Nurul Falah Sinar Jaya	Swadaya
6	2008	Pembangunan Musholla di Dusun Muarajaya	Swadaya

⁸⁶*Ibid*, Dokumentasi Desa Muara Jaya II, 2017.

⁸⁷*Ibid*, Dokumentasi Desa Muara Jaya II, 2017.

7	2009	Pembangunan Masjid Nurul Mutaqin Pujaya II	Swadaya
8	2009	Pembangunan Mushola di Pujaya I	Swadaya

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2015

8. Kondisi Geografis

Tabel 4
Kondisi Geografis

No	Uraian
1	Luas Wilayah: 900 Ha
2	<p>Jumlah Dusun 7 (tujuh)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedusunan Sinarjaya 2. Kedusunan Sinar Baru 3. Kedusunan Pujaya I 4. Kedusunan Pujaya II 5. Kedusunan Inpres 6. Kedusunan Muarajaya 7. Kedusunan Simpang raya
3	<p>Batas Wilayah</p> <p>Utara : Desa Purawiwitan</p> <p>Selatan : Desa Pura Mekar</p> <p>Barat : Desa Tribudi Makmur</p> <p>Timur : Desa Muara Baru</p>

4	<p>Topo Grafi</p> <p>Luas kemiringan (rata-rata)</p> <p>Datar 700 Ha</p> <p>Ketinggian diatas permukaan laut (rata-rata) 900 m</p>
5	<p>Hidrologi:</p> <p>Irigasi berpengairan tehnis</p>
6	<p>Klimatogoli</p> <p>Suhu 27-32 °C</p> <p>Curah hujan 2000/3000 mm</p> <p>Kelembaban udara</p> <p>Kecepatan udara</p>
7	<p>Luas lahan pemerintah</p> <p>Sawah irigasi tehnis : 75 Ha</p> <p>Sawah irigasi ¹/₂ tehnis : 80 Ha</p> <p>Sawah tadah hujan : 20 Ha</p>
8	<p>Luas lahan pemukiman : 136</p>
9	<p>Kawasan rawan bencana</p> <p>Banjir : - Ha</p>

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2015

9. Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

Tabel 5
Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk

No	Sumber Penerimaan Desa	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Pajak	8.090.732	3.994.766	4.043220	12.963.086
2	ADP	48.885.150	60.805.300	72.000.000	92.303.250

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2015

Penerimaan pajak, mulai tahun 2012-2013 stabil dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang disebabkan oleh peningkatan PAD kabupaten, namun sebenarnya masih banyak SPPT-PBB yang tidak obyektif, serta objek pajak yang belum diusulkan. Pada tahun 2014 dengan dibukanya kantor pelayanan PBB di Lampung Barat, maka desa Muara Jaya II mengusulkan objek PBB yang baru sehingga target PBB Muara Jaya II meningkat.

ADP atau Alokasi Dana Pekon adalah dana bantuan dari APBD Kabupaten Lampung Barat yang besar, dana setiap tahun bisa berubah sesuai kondisi desa atau pekon dan kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Barat.⁸⁸

10. Sosial Budaya

a. Kependudukan

Tabel 6
Kependudukan Desa Muara Jaya II

No	Kependudukan	Jumlah
1	Jumlah penduduk (jiwa)	
2	Jumlah laki-laki	420
3	Jumlah KK	781
4	0-15 Tahun	215
5	16-55 Tahun	477

⁸⁸Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

6	Di atas 55 Tahun	89
7	Jumlah perempuan	820
8	0-15 Tahun	233
9	16-55 Tahun	489
10	Di atas 55 Tahun	89

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2017

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

Jumlah usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan usia anak-anak dan lanjut usia. Perbandingan usia anak-anak, produktif dan lanjut usia adalah sebagai berikut: 21%, 61%, 18%. Dari 1.601 jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki dan perempuan jumlahnya hampir sama atau seimbang.

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 7
Tingkat Pendidikan Desa Muara Jaya II

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	162
2	SD	544
3	SLTP	325
4	SLTA	484
5	Diploma atau Sarjana	85

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2017

Tingkat pendidikan masyarakat desa Muara Jaya II hampir 50% tamat SLTA hal ini ditunjang dengan keberadaan gedung SMAN I Kebun Tebu yang berada di desa Muara Jaya II, serta kesadaran

tentang pentingnya pendidikan, oleh sebab itu masyarakat sangat mendukung program pemerintah wajib belajar 12 tahun.⁸⁹

c. Mata Pencaharian

Tabel 8
Mata Pencaharian Desa Muara Jaya II

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh tani	70
2	Pengusaha kecil, menengah dan besar	2
3	Petani	750

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2018

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani, namun sebagian pula ada yang menjadi pedagang dan pegawai negeri sipil.

d. Agama

Tabel 9
Agama Desa Muara Jaya II

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1597
2	Kristen	0
3	Protestan	0
4	Katolik	0
5	Hindu	4
6	Budha	0

⁸⁹*Ibid*, Dokumntasi Desa Muara Jaya II.

99,8% warga masyarakat desa Muara Jaya II adalah Muslim (Islam), dan 0,2% non muslim.⁹⁰

11. Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 10

Sarana Prasarana Desa Muara Jaya II

No	Jenis Sarana dan Praarana Desa	Jumlah	Keterangan
1	Gedung Kantor Desa	1	Perlu perbaikan
2	Gedung SLTA	1	Perlu perbaikan
3	Gedung SD	2	Rusak ringan
4	Gedung MI	1	Rusak berat
5	Gedung TK	1	Rusak ringan
6	Gedung PAUD	1	Rusak ringan
7	Masjid	5	Perlu perbaikan
8	Musholla	3	Perlu perbaikan
9	Pasar Desa	-	-
10	Poskamling	8	Perlu pebaikan
11	Jembatan	3	Perlu perbaikan
12	Gedung TPA	4	Perlu perbaikan
13	Komputer dan Printer	1	Perlu penambahan

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Gedung kantor atau balai desa perlu rehab berat karena sejak dibangun pada tahun 1990 belum pernah mengalami rehab berat.

⁹⁰Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

- b. Gedung SLTA perlu perbaikan dan penambahan fasilitas belajar mengajar serta sarana olah raga dan gedung serbaguna (GSG) guna menunjang prestasi siswa.
- c. Gedung dan halaman SD perlu perbaikan dan penambahan fasilitas belajar mengajar untuk kenyamanan belajar siswa.
- d. Gedung MI perlu perbaikan karena keadaan gedung sudah tidak layak pakai dikarenakan usia gedung yang terlalu tua.
- e. Pasar desa tidak ada, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat biasanya mereka datang kepasar tradisional yang ada di desa Purawiwitan dan desa Purajaya.
- f. Secara umum sarana dan prasarana yang ada di desa sudah cukup lengkap untuk melengkapi kebutuhan masyarakat.
- g. Sebagian bangunan jembatan perlu perehaban karena terbuat dari kayu yang sudah lapuk dan rusak.
- h. Sebagian poskamling perlu perehaban, karena keadaan yang kurang layak.
- i. Gedung TPA perlu perehaban untuk kenyamanan anak belajar membaca Al-qur'an.
- j. Komputer desa perlu penambahan untuk mengoptimalkan pelayanan umum terhadap masyarakat.⁹¹

⁹¹Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

12. Kondisi Pemerintahan Desa

Tabel 11

Kondisi Pemerintahan Desa Muara Jaya II

No	Uraian	Keberadaan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Pelayanan Kependudukan	✓		Pelayanan dilakukan selama jam kerja dan diluar jam kerja
2	Pemakaman	✓		
3	Perijinan	✓		
4	Pasar tradisional		✓	
5	Ketentraman dan tribun	✓		

Sumber: Desa Muara Jaya II, 2015

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari jam kerja, terkadang ada juga penduduk yang datang pada sore hari atau malam hari, hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani dan buruh tani sehingga sibuk bekerja seharian.
- Ada 3 (tiga) lokasi pemakaman di desa Muara Jaya II, tidak ada tim khusus yang menanganinya. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong oleh warga.
- Izin keramaian diwajibkan bagi kegiatan yang bisa mendatangkan masa dalam jumlah banyak. Misalnya, hiburan rakyat, atau hajatan.

Izin ini selain ke pemerintah desa setempat juga diteruskan ke Muspika (musyawarah pimpinan kecamatan). Izin tinggal diberlakukan kepada warga asing yang bertamu lebih dari 24 jam atau menginap terutama jika bukan keluarga dekat dengan warga setempat.

- d. Pasar tradisional tidak ada, warga biasa datang ke pasar tradisional yang ada di desa tetangga.
- e. Satuan linmas memiliki anggota sebanyak 10 personil aktif dan siap sewaktu-waktu jika ada kegiatan yang bersifat lokal, atau skala kecil untuk pengamanan skala sedang, dan besar linmas dibantu oleh Polsek atau Koramil.⁹²

13. Pembagian Wilayah Desa

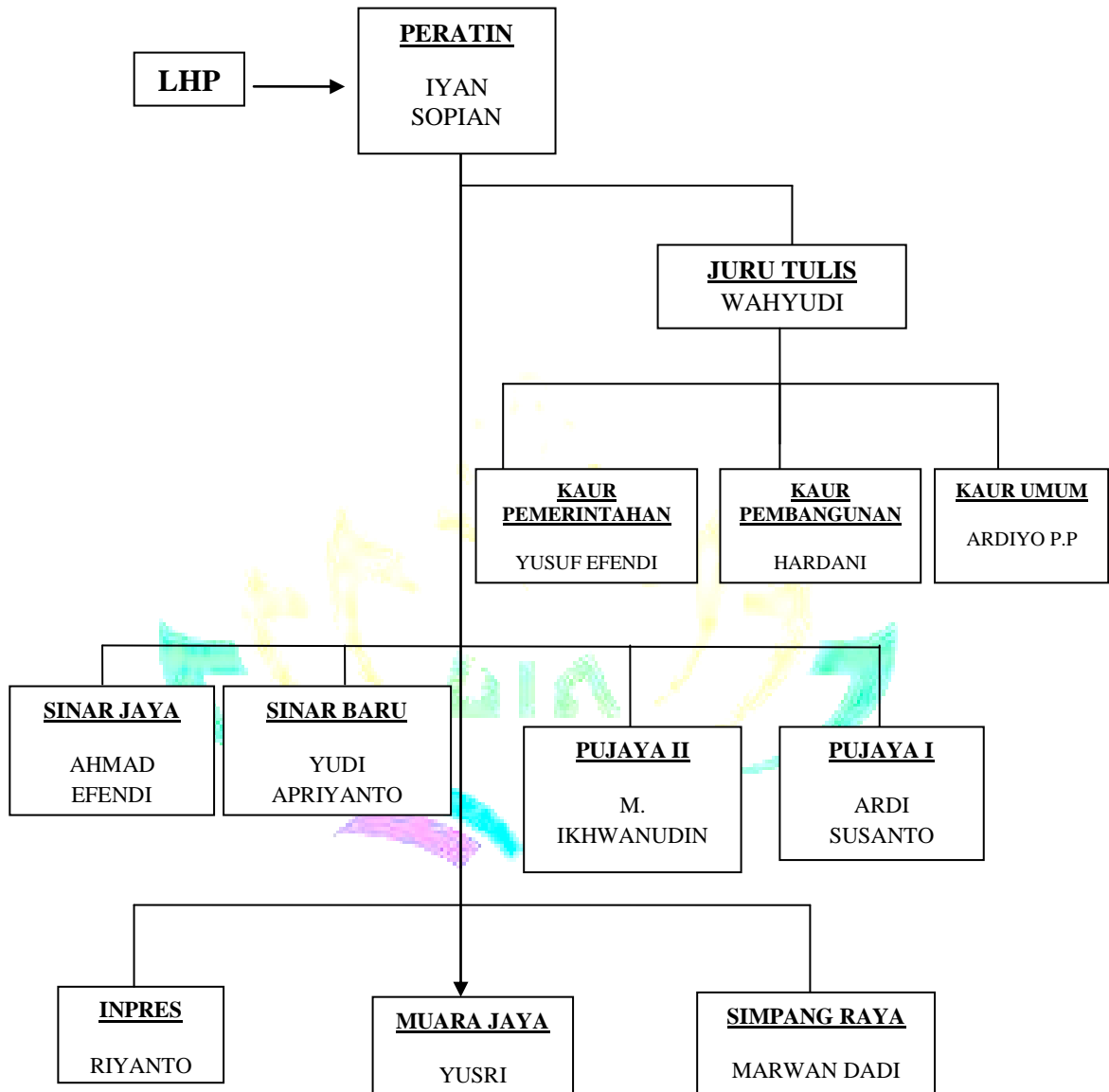
Desa Muara Jaya II dengan luas 900 Ha terbagi menjadi 7 (tujuh) dusun diantaranya:

- a. Kedusunan Sinarjaya
- b. Kedusunan Sinar Baru
- c. Kedusunan Pujaya I
- d. Kedusunan Pujaya II
- e. Kedusunan Inpres
- f. Kedusunan Muarajaya
- g. Kedusunan Simpang Raya.⁹³

⁹²Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.

⁹³*Ibid*, Dokumentasi Desa Muara Jaya II, 2017.

Gambar 1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Muara Jaya II



D. Keadaan Umum Petani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu daerah yang menghasilkan kopi cukup besar di Provinsi Lampung, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Provinsi Lampung. Untuk melihat luas lahan dan produksi perkebunan kopi yang ada di Provinsi Lampung Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha)
dan Produksi Tanaman Kopi (Ton)
di Lampung Barat 2014-2016

No	Tahun	Luas Area Produksi Kopi (Ha)	Produksi Tanaman Kopi (Ton)
1	2014	65.010	52.543
2	2015	53.611	52.648
3	2016	53.610	57.664

Sumber : Badan Pusat Statistik, Lampung Dalam Angka 2014-2016

Dari tabel 2.10 diatas bahwa ditahun 2014-2016 mengalami penurunan luas area produksi kopi yaitu dari tahun 2014 sejumlah 65.010 Ha, mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 53.611 Ha dan terjadi penurunan pula di tahun 2016 menjadi 53.610 Ha. Akan tetapi produksi

tanaman kopi mengalami kenaikan dari tahun 2014-2015 yaitu pada tahun 2014 (52.543 ton), 2015 (52.648 ton), dan 2016 (57.664 ton). Dapat disimpulkan bahwa luas area produksi kopi yang semakin menurun dan produksi tanaman kopi semakin menaik dikarenakan ada jaminan produk yang layak, jaminan pasar, kemudahan akses sarana produksi dengan imbalan harga produk dan mengembangkan kegiatan ekonomi non pertanian di pedesaan yang mendukung kegiatan usaha tani kopi. Adapun luas lahan dan produksi per desa dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Luas Area Produksi Tanaman Perkebunan Kopi (Ha)
dan Produksi Tanaman Kopi (Ton)
di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu,
Lampung Barat 2016

No	Desa	Luas Area Produksi Kopi	Produksi Tanaman Kopi
1	Purajaya	450	550
2	Purawiwitan	345	445
3	Tribudi Sukur	121	221
4	Muara Jaya I	123	223
5	Muara Jaya II	234	334
6	Tribudi Makmur	123	243
7	Tugu Mulya	120	220
8	Cipta Mulya	78	278
9	Muara Baru	80	186

10	Sinar Luas	56	256
----	------------	----	-----

Sumber : Badan Pusat Statistik, Lampung Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa luas lahan perkebunan kopi di desa Muara Jaya II cukup luas yaitu sebesar 234 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 334 ton pada tahun 2016, sekaligus menjadi lahan terluas ke tiga di kecamatan Kebun Tebu, di desa Muara Jaya II. Sehingga komoditi kopi dijadikan sebagai usaha tani bagi masyarakat yang tinggal di desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, tetapi masyarakat desa Muara Jaya II masih menggunakan teknik budidaya yang sederhana, kemudian dalam proses pengelolaan lahan pertanian kopi tersebut dilakukan secara sederhana, dan dalam penggarapannya banyak petani yang tidak menggunakan tenaga kerja lain selain pemilik dan keluarga dari pemilik lahan tersebut, ada juga sebagian dari orang yang mempercayakan tetangga atau orang terdekatnya dalam proses pemanen kopi, hal ini dikarenakan ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan memanen kopi sendiri sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan.

Masyarakat di desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat banyak yang menjual hasil kopinya satu kali dalam satu tahun, mereka menjual hasilnya tersebut dengan cara masing-masing, ada yang menjual dengan sistem terikat karena sudah mengambil uang atau

barang (berhutang) kepada salah satu tengkulak (bos kopi) di desa tersebut.

Penjual kopi dengan sistem bebas biasanya dilakukan oleh petani kopi yang tidak terikat kepada bos atau yang biasa mereka sebut dengan tengkulak (pengumpul) di desa tersebut. Biasanya orang yang menjual bebas ini adalah seseorang yang cukup mampu untuk mengendalikan hasil kopinya dan mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemudian penjual kopi dengan sistem terikat kepada tengkulak (pengumpul) ini adalah hal yang paling banyak ditemui dalam sistem transaksi jual beli kopi.

Menurut bapak Pendi seorang warga desa Muara Jaya II, ia menjual kopi hasil kebunnya secara terikat karena ia sudah lebih terdahulu berhutang bahan-bahan makanan keperluan hidup lainnya, dengan demikian ia harus melunasinya dengan cara harus menjual hasil panen kopinya kepada pengumpul atau tengkulak tersebut. Namun dari seorang petani kopi yang lain, penulis mendapat keterangan bahwa ia menjual kopinya secara terikat karena ia memanen kopi, atau menggarap kebun kopi dikebun salah satu tengkulak kopi di desa tersebut. Memang sudah terbiasa di desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, setiap orang yang memiliki kebun kopi dan mempekerjakan orang lain dikebun tersebut maka orang yang bekerja tersebut wajib menjual hasil panennya kepada pemilik dengan sistem bagi hasil yang sudah disepakati.⁹⁴

⁹⁴Pendi, Wawancara (Riset) dengan petani kopi Desa Muara Jaya II, 22 Februari 2019.

Petani di desa Muara Jaya II umumnya melakukan kegiatan usaha tani pada lahan milik sendiri dan ada sebagian melakukan kegiatan pertanian pada lahan yang mereka garap (lahan milik orang lain) dan sistemnya bagi hasil. Sebagian besar petani melakukan usaha tani kopi, namun begitu mereka juga menanam tanaman lain seperti menanam lada, pisang dan memelihara hewan ternak.

Permasalahan yang terjadi pada bagi hasil saat pelaksanaan kerjasama bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap. Kerja sama mengenai pembagian hasil yang diterapkan oleh petani desa Muara Jaya II, ada yang menerapkan tanpa adanya kesepakatan pada awal perjanjian sehingga terkadang ada sebagian pihak yang merasa dirugikan, apalagi saat musim gugur atau biasa disebut dengan musim rontok, terkadang ada pihak-pihak yang merasa dirugikan karena bagi hasil yang di dapat tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh penggarap, namun semua hal itu sudah menjadi sebuah kebiasaan atau tradisi umum yang ada di desa Muara Jaya II.

Manfaat yang didapat dari kerjasama bagi hasil pertanian oleh masyarakat petani desa Muara Jaya II, dari adanya kerjasama bagi hasil pertanian tersebut dapat memberikan banyak sekali manfaat bagi para petani yang ada di desa Muara Jaya II. Menurut bapak Gofur selaku petani pemilik lahan, bahwa dengan adanya bagi hasil pertanian dapat membantu meringankan pekerjaan para petani pemilik lahan, dan juga membantu para penggarap atau tenaga kerja agar dapat memenuhi kebutuhan

hidupnya dan keluarganya, membantu seseorang yang benar-benar membutuhkan pekerjaan.⁹⁵ Sedangkan menurut bapak Sulyono, manfaat yang didapat dari adanya kerja sama bagi hasil pertanian tersebut adalah dapat mempererat tali persaudaraan diantara kedua belah pihak, serta tidak ada pembeda antara orang yang mampu dan yang tidak mampu, dan juga dapat memperbaiki hubungan yang kurang harmonis menjadi harmonis diantara kedua belah pihak.⁹⁶

Usaha tani kopi di desa Muara Jaya ini juga tidak hanya dilakukan oleh seorang petani saja, namun juga banyak dari kalangan PNS, pedagang, buruh yang ikut tertarik menjadi seorang usaha tani kopi, karena usaha tani dapat dilakukan pada pagi hari, siang hari, maupun sore hari sehingga memudahkan para petani yang ingin menjadi seorang usaha tani kopi.

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dibahas mengenai gambaran umum responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Penelitian ini dilakukan di desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, mulai 20 februari 2019 –10 maret 2019. Dengan jumlah responden sebanyak 88 orang yang bekerja sebagai petani kopi di desa Muara Jaya II.

⁹⁵Gofur, Wawancara (Riset) dengan petani kopi Desa Muara Jaya II, 23 Februari 2019.

⁹⁶Sulyono, Wawancara (Riset) dengan petani kopi Desa Muara Jaya II, 22 Februari 2019.

a. Responden berdasarkan usia

Tabel 14

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah responden
17-29	10
30-39	23
40-49	45
>50	10
Total	88

Berdasarkan tabel 2.12 diatasresponden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 40-49 tahun sebanyak 45 orang dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan responden yang berusia 17-29 tahun menjadi responden yang jumlahnya terkecil yaitu berjumlah 11 responden.

b. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 15

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah responden
SD	48
SLTP	20
SLTA	13
Perguruan tinggi	7

Total	88
--------------	-----------

Berdasarkan tabel 2.13 diatas bahwa responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SD atau sederajat, yaitu berjumlah 45 orang dari jumlah responden dibandingkan dengan SLTP dan SLTA yang masing-masing berjumlah 20 dan 13 orang, sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi hanya 7 orang dari jumlah responden dalam penelitian ini.

Hal ini menggambarkan tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah. Rendahnya pendidikan di sebabkan oleh kondisi ekonomi masa lalu yang tidak mendukung untuk mendapatkan pendidikan yang lama, selain itu adanya anggapan bahwa hanya dengan tamat SD saja sudah bisa mencari uang atau mendapatkan uang. Seharusnya tingkat pendidikan yang rendah ini dapat diimbangi dengan pelatihan terhadap suatu motivasi baru serta inovasi, dan adanya penyuluhan pertanian yang diberikan kepada petani.

c. Responden berdasarkan luas lahan

Tabel 16
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah responden
0-1,5	25
1,6-2,5	38

2,6-3,5	15
3,6-4,5	6
>4,6	4
Total	88

Berdasarkan tabel 2.14 diatas luas lahan yang dimiliki responden terbanyak adalah 1,6-2,5 Hayaitu sebanyak 38 responden, sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh reponden paling sedikit adalah >4,6 Ha yaitu sebanyak 4 responden.

d. Responden berdasarkan modal

Tabel 17
Distribusi Responden Berdasarkan Golongan Modal

Golongan Modal	Jumlah responden
Berdasarkan Sumber:	
1. Modal Sendiri	32
2. Modal Asing	56
Berdasarkan Bentuknya:	
1. Konkret	10
2. Abstrak	53
Berdasarkan Kepemilikannya:	
1. Individu	53
2. Masyarakat	35
Berdasarkan Sifatnya:	

1. Lancar	68
2. Tetap	20

Berdasarkan tabel 2.15 diatas menunjukan bahwa ada beberapa modal yang digolongkan oleh petani kopi di desa Muara Jaya II pertama, berdasarkan sumbernya masyarakat lebih banyak menggunakan modal sendiri yaitu sebesar 56 responden, kedua modal berdasarkan bentuknya, masyarakat menggunakan modal konkret yaitu sebesar 10 responden yang mempunyai mesin kopi, dan modal abstrak sebesar 53 responden, ketiga modal berdasarkan kepemilikannya di desa Muara Jaya II banyak yang menggunakan modal individu yaitu sebesar 53 responden sisanya menggunakan modal masyarakat, keempat modal berdasarkan sifatnya masyarakat lebih banyak menggunakan modal lancar yaitu 68 responden menggunakan modal lancar yang sekali habis dalam kegiatan produksi.

e. Responden berdasarkan tenaga kerja

Penggunaan tenaga kerja dalam usaha tani kopi di desa Muara Jaya II terdiri dari tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), untuk mengetahui rata-rata tenaga kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18

Distribusi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Jumlah responden
TKLK (tenaga kerja luar keluarga)	32
TKDK (tenaga kerja dalam keluarga)	56
Total	88

Berdasarkan tabel 2.16 diatas menunjukan bahwa petani kopi di desa Muara Jaya II banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebanyak 56 responden, sedangkan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu sebanyak 32 responden.

Hasil wawancara dengan bapak Sudarto, bapak Yasman, bapak Efendi selaku pemilik lahan kopi dan mereka mempekerjakan tenaga kerja di dalam keluarga (TKDK) dikarenakan modal yang mereka miliki tidak mencukupi untuk mengambil pekerja diluar keluarga, dan biasanya mereka sistem

bekerja bisa bergantian atau sering disebut gotong royong, untuk mengurangi modal yang dikeluarkan.⁹⁷



⁹⁷Sudarto, dan Yasman, Wawancara (Riset) selaku petani kopi Desa Muara Jaya II, 23 Februari, 2019.

BAB IV

ANALISI DATA

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

Perbedaan utama sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi islam terletak pada cara sistem dalam mengelola faktor-faktor produksinya, yaitu sumber daya yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan disuatu Negara untuk menghasilkan barang dan jasa.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II dapat dilihat dari beberapa faktor (modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan wirausahaan). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tidak sesuai dengan teori Mubyarto yang menyatakan dalam usaha tani modal memiliki kedudukan yang penting, sehingga dalam proses suatu usaha tani akan mempunyai keuntungan tergantung besarnya sumbangan modal yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pada kenyataannya petani kopi di Muara Jaya II banyak menggunakan modal pinjaman dibandingkan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud adalah modal yang berasal dari bos kopi yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan dalam usaha kopi seperti pembelian pupuk, pestisida, dan yang lainnya.

Sehingga keuntungan yang didapat oleh petani tidak banyak karena digunakan untuk mengembalikan modal asing tersebut.

Sebagai contoh para petani di Desa Muara Jaya II, yang tidak mampu mengembalikan uang atau modal yang dipinjamkan, maka mereka harus tetap menjual hasil kopinya kepada tengkulak dan dibeli dengan harga yang murah. Dalam hal ini petani kopi banyak dirugikandan hanya memberikan keuntungan kepada salah satu pihak, dan pihak yang lain dirugikan.

2. Tenaga Kerja

Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah (sebagai kepala keluarga), istri, dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Mereka dapat membantu dalam pembersihan tunas kopi, pembersihan rumput, pengangkutan pupuk atau membantu dalam proses penggarapan. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukan bahwa petani di desa Muara Jaya II banyak petani yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) sebanyak 56 orang dari 88 responden, banyak petani kopi yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDL) disebabkan karena kurangnya modal untuk membayar tenaga

kerja luar keluarga, biasanya tenaga kerja dalam keluarga ini sistemnya gantian atau sering disebut dengan gotong royong, sehingga biaya atau modal yang dikeluarkan tidak terlalu mahal. Responden yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebanyak 32 orang dari 88 responden yang ada, petani kopi biasanya menggunakan tenaga kerja luar keluarga disebabkan karena ada sebagian orang yang memiliki lahan kopi yang luas, sehingga pemilik lahan tersebut tidak sanggup untuk merawat dan menggarap kopinya sendiri, sehingga memerlukan tenaga kerja tambahan, kemudian ada sebagian petani yang memiliki pekerjaan lain sehingga lahan kopinya dipercayakan kepada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk digarap.

Meskipun perolehan pendapatan yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) tetapi masyarakat didesa Muara Jaya II lebih memilih untuk memanen kopinya dengan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja luar keluarga yang tidak merawat pohon kopi dengan benar, seperti untuk mendapatkan penghasilan yang banyak tenaga kerja luar keluarga mengambil kopi yang masih muda meskipun kopi yang masih muda sangat banyak tetapi dengan cara pengambilan kopi seperti itu akan menurunkan harga jual kopi, sehingga petani kopi lebih memilih untuk menggarap kopinya sendiri atau menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dibandingkan menggunakan tenaga kerja luar

keluarga (TKLK). Hal ini yang menjadi alasan bagi masyarakat dalam pengambilan kopi dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dalam proses pengambilan kopi, tenaga dalam keluarga lebih baik, harga jual pun akan mahal dan hasil produksi juga akan meningkat.

Kemudian perjanjian kerjasama bagi hasil pertanian kopi sudah dilakukan secara turun menurun oleh masyarakat desa Muara Jaya II. Pemilik tanah yang memiliki lahan yang luas, biasanya tidak mampu untuk menyadap kopinya sendiri, untuk pemilik lahan menawarkan kepada orang lain untuk menggarap lahan kopi miliknya dengan cara bagi hasil, selain itu ada pula pihak yang menawarkan diri kepada pemilik tanah untuk dapat mengelola tanah pertanian kopi yang dimilikinya.

Adanya kerja sama bagi hasil pertanian tersebut diharapkan mampu memperbaiki keadaan perekonomian petani khususnya bagi para petani yang hanya bekerja sebagai penggarap kopi. Praktik kerja sama bagi hasil yang diterapkan oleh masyarakat desa Muara Jaya II sudah berjalan cukup baik, dengan adanya kerja sama bagi hasil tersebut memberikan dampak yang positif bagi para penggarap kopi, karena dengan adanya kerjasama bagi hasil tersebut bisa meningkatkan pendapatan para penggarap kopi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarganya, seperti kebutuhan sandang,

pangan dan papan, jika kebutuhan tersebut dapat mencukupi dengan baik maka masyarakat desa Muara Jaya II dapat hidup sejahtera.

3. Sumber daya alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang disediakan oleh alam yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber daya alam meliputi segala sesuatu yang ada didalam bumi, seperti tanah, tumbuhan, hewan, udara, sinar matahari, hujan dan lain sebagainya. Dalam produksi ini sumber daya alam yang digunakan adalah tanah atau lahan.

Menurut data monografi desa Muara Jaya II kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat diketahui bahwa luas tanah produksi kopi yang dimiliki sekisaran 234 Ha sebagian besar dari tanah tersebut merupakan lahan perkebunan kopi. Perkebunan kopi di desa Muara Jaya II merupakan salah satu bagian dari sumber mata pencaharian sehari-hari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat desa Muara Jaya II menurut data monografi mayoritas berprofesi sebagai petani kopi. mereka memperoleh penghasilan dari kopi yang dirawat dengan baik oleh pemilik lahan ataupun mereka yang melakukan kerja sama bagi hasil pertanian yang tidak memiliki tanah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menunjukan bahwa luas tanah yang digarap petani kopi merupakan variabel yang mempunyai peran terhadap hasil produksi. Semakin luas tanah atau

lahan yang digarap oleh petani maka hasil produksi yang didapatkan akan semakin meningkat, maka kemampuan petani dalam mengelola tanah bertambah diketahui bahwa luas lahan perkebunan kopi di desa Muara Jaya II cukup luas yaitu sebesar 234 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 334 ton pada tahun 2016, sekaligus menjadi lahan terluas ke tiga di kecamatan Kebun Tebu, di desa Muara Jaya II. Disamping itu juga menerapkan intensifikasi dalam luas tanah juga mampu meningkatkan produksi seperti pengolahan tanah juga dapat berpengaruh terhadap tanaman kopi, jika pengolahan tanah dilakukan dengan baik seperti pemupukan, pengemburan tanah dan sebagai hal yang dapat meningkatkan kesuburan tanah, dengan demikian tanaman kopi akan tumbuh subur dengan luas tanah yang tetap dan produksi juga akan meningkat.

Selain itu faktor lainnya yaitu seperti penggunaan bibit atau memilih bibit yang berkualitas maka akan diperoleh hasil yang bagus dibandingkan dengan penggunaan bibit kopi biasa, karena penggunaan bibit unggul akan menghasilkan biji lebih banyak dibandingkan dengan bibit kopi biasa meskipun petani kopi harus mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk pembelian bibit kopi yang unggul, namun hasilnya akan lebih banyak dibandingkan dengan bibit kopi yang biasa dengan asumsi tanah yang dimiliki masih sama dan disertai dengan pemeliharaan yang teratur, seperti pemupukan, dan pembersihan.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa realisasi luas tanah terhadap hasil produksi memiliki peran yang sangat baik, sehingga masyarakat didesa Muara Jaya II kini memiliki penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.

4. Wirausahawan

Wirausahawan dalam kegiatan pengelolaan usaha tani kopi ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga keuntungan yang diperoleh para petani juga meningkat yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan para petani. Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahatannya akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa produksi yang dimiliki oleh petani kopi cenderung masih terbatas, sehingga masyarakat di Desa Muara Jaya II belum sepenuhnya mampu mengolah atau mengembangkan hasil dari panen kopinya, karena keterbatasan sarana, prasarana dan teknologi yang dimiliki oleh petani kopi, sementara produktivitas kopi di Desa Muara Jaya II harus ditingkatkan supaya petani memperoleh keuntungan.

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kopi di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat

Dalam ekonomi islam faktor-faktor yang mempengaruhi produksi merupakan hal yang harus diperhatikan dengan baik, sebab faktor-faktor tersebut yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan suatu hasil, mulai dari produksi, distribusi hingga konsumsi yang sampai ketangan masyarakat (konsumen) oleh sebab itu islam sangat menganjurkan bagi setiap individu untuk bekerja dan memproduksi yang dijadikan sebagai salah satu kewajiban bagi orang-orang agar mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja, sesuai dengan firman Allah Surah An-nahl ayat 67-69:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا ۚ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلَفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “ Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia”, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu), dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.

Surat An-Nahl ayat 67-69 menjelaskan manfaat buah buahan yang dapat dimakan dan dapat menghasilkan minuman. Hanya saja minuman tersebut dapat beralih menjadi sesuatu yang buruk, karena memabukan. Dari sisi lain, karena wujudnya minuman tersebut di perlukan usaha manusia, maka ayat ini menegaskan upaya manusia dengan menyatakan bahwa: “dan disamping susu yang merupakan minuman lezat, dari buah kurma dan buah anggur kamu juga dapat membuat yang sesuatu darinya yakni dari hasil perasannya sejenis minuman yang dapat memabukkan dan rezeki yang baik dan tidak memabukkan, seperti perasan anggur atau kurma yang segar atau cuka”. Ayat ini adalah isyarat pertama bagi sepintas tentang keburukan minuman keras dan larangan memproduksi hal-hal yang memudharatkan, jadi yang diproduksi hendaknya yang bermanfaat saja bagi manusia.

Di desa Muara Jaya II, menurut monografi desa, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani kopi dan sebagai buruh tani, mereka berusaha memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang tersedia disana seperti tanah, yaitu dengan cara mengelola lahan kopi untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan bagi mereka.

Pada dasarnya, setiap usaha yang dilakukan oleh setiap orang bertujuan untuk mendapatkan sebuah hasil guna memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang dan keluarganya. Islam mewajibkan setiap

umatnya untuk bekerja dan berusaha, agar hidup mereka menjadi lebih baik dan tidak kekurangan sedikit pun.

Pada proses pelaksanaannya, para petani yang ada di desa Muara Jaya II sudah cukup memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan dalam islam, dimana yang melakukan kerja sama tersebut adalah orang yang sudah cukup umur dan memiliki kemampuan dalam menggarap kebun kopi sehingga dapat memberikan hasilnya, dalam kerja sama tersebut, lahan yang diberikan kepada penggarap yang dikelola adalah tanah milik sendiri. Untuk syarat mengenai bagi hasil yang diterapkan di desa Muara Jaya II ditentukan berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak. Namun pada kenyataannya ada sebagian penggarap yang kurang bertanggung jawab, bahkan ada yang melanggar perjanjian yang telah disepakati, dimana sebagian penggarap tidak merawat pohon kopi sebaik mungkin, sehingga buah yang dihasilkan pun sangat kurang atau sedikit, dan ada pula penggarap yang mengambil buah kopi yang masih mudasehingga harga jualnya sangat rendah. Hal ini yang dianggap kurang sesuai dengan syarat adanya pembagian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun, sehingga tidak sesuai dengan prinsip islam.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara yang disebarkan kepada 88 responden, yaitu petani kopi di desa Muara Jaya II adalah sebagai berikut:

1. Modal

Modal telah menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi islam, dalam ekonomi islam yang dimaksud dengan modal adalah suatu perwujudan tanah dan tenaga kerja.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa modal yang digunakan di Desa Muara Jaya II belum sepenuhnya sesuai dengan syariat islam, dari hasil wawancara kepada para petani di Desa Muara Jaya II dimana modal yang dipinjamkan oleh bos kopi kepada petani masih mengedepankan keuntungan diri sendiri bukan keuntungan bersama, seharusnya dalam islam harus bersifat adil. Di Desa Muara Jaya II faktor modal berperan dalam meningkatkan pendapatan hasil petani kopi, hanya saja peranan modal tersebut terlalu signifikan karena dilihat dari takaran modal tidak digunakan secara penuh untuk merawatnya, modal yang digunakan petani banyak yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, dimulai dari pemberian pupuk banyak yang tidak sesuai dengan aturan pemupukan, bibit yang digunakan juga bukan menggunakan dari bibit unggul melainkan dari bibit biasa, sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Firman Allah surah Ali Imran ayat 14:

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ



Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.

Pada ayat ini dapat kita ketahui bahwa dijadikan indah bagi manusia kecintaan kepada harta yang tidak terbilang lagi belipat ganda yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, hewan ternak, sawah, ladang dan lain-lain, yang semua itu merupakan sesuatu yang diinginkan dan dicintai oleh manusia. Kecintaan kepada materi (wanita, anak-anak, harta benda) merupakan sifat dasar manusia karena berkaitan dengan kebutuhan, hanya saja kita tidak boleh terlalu menuruti hawa nafsu dalam memenuhi kebutuhan dunia sehingga melupakan kehidupan akhirat, harta benda merupakan kebutuhan lahir manusia.

Jika harta disini merupakan modal bagi kita untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya, maka jadikannlah sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam islam adalah segala segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal atau kerja.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa tenaga kerja yang ada di Desa Muara Jaya II sudah sesuai dengan prinsip tauhid dan ketuhanan, adanya jasa yang dikontrakkan jasa yang muba, dan mengontrak seseorang ajir untuk memberikan jasa yang dihalalkan.

Firman Allah surah Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلٌۢ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ



Artinya: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui".

Allah memerintahkan kepada umat islam agar menyembah kepada yang berhak untuk disembah (Allah) sesuai kemampuan, semua jenis ibadah yang mampu dilakukan oleh manusia hendaklah dilakukan secara ikhlas karena Allah, untuk mempertahankan kehidupan dunia, manusia hendaklah bekerja sesuai dengan keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal.

Dari hasil wawancara kepada petani kopi di Desa Muara Jaya II banyak petani kopi yang menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), tetapi ada juga sebagian dari petani kopi yang menggunakan tenaga kerja luar keluarga, biasanya masyarakat desa Muara Jaya II mempekerjakan tetangga atau orang disekitar lingkungannya (penggarap) untuk menggarap kopinya dengan perjanjian bahwa penggarap akan memanen kopinya dengan benar sehingga mendapatkan hasilnya, kemudian sebagai upah pekerjaanya, pemilik lahan memberikan gaji sesuai dari kopi yang dihasilkan tenaga kerja dan sistem bagi hasil antara pemilik lahan dan penggarap juga bervariasi, ada pemilik lahan yang memberikan setengah dari hasil yang didapatkan penggarap dan ada juga penggarap yang diberikan sepertiga dari hasil penggarapannya.

Hal ini sesuai dengan prinsip '*Adl*', dimana Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil, dalam islam adil didefinisikan sesuai sebagai "tidak menzalimi dan tidak dizalimi." Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tetapi ada beberapa tenaga kerja diluar keluarga (TDLK) yang tidak amanah, ada petani yang melanggar perjanjian yang disepakati seperti untuk mendapatkan biji kopi yang banyak agar penghasilannya bertambah penggarap mengambil biji kopi yang masih muda atau yang belum siap panen sehingga akan menurunkan harga

jual dan membuat pohon kopi susah berbuah. Dari penjelasan diatas, pemilik sudah sesuai namun pihak penggarap tidak menerapkan prinsip ekonomi dalam Islam salah satunya ialah merusak pohon kopi yang akan diambil, serta akan membuat biji kopi yang diproduksi tidak bagus dan tidak berkualitas.

Firman Allah surah An-Nahl ayat 90-92:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾ وَأَوْفُوا
بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ
جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾ وَلَا
تَكُونُوا كَالَّذِي نَقَضَتْ غَزْلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَا تَتَّخِذُونَ
أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا
يَبْلُوكُمْ اللَّهُ بِهِ ۚ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran, dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat, dan janganlah kamu

seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian)mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu, dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan itu”.

Dalam islam, segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya, karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*mu'amalah*) ditingkatkan dengan kerangka hubungan Allah. Begitupun dengan petani kopi di desa Muara Jaya II selain bekerja keras para petani juga tidak lupa dalam menjalankan ibadah kepada Allah, ketika para petani akan memulai aktivitas untuk pemanenan kopinya terlebih dahulu mereka menjalankan ibadah, baru setelah itu mereka memulai aktivitasnya dalam pemanenan kopinya, kemudian ada juga sebagian dari petani yang melakukan pergeseran jam kerja lebih awal, dan pada saat bekerja pun para petani menghentikan aktivitas pekerjaannya disaat memasuki waktu ibadah, kemudian setelah menyelesaikan ibadahnya para petani kopi kembali mengerjakan pekerjaannya. Dalam hal ini tenaga kerja di desa Muara Jaya II telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu prinsip tauhid dan ketuhanan.

3. Tanah

Hasil penelitian wawancara kepada para petani kopi di Desa Muara Jaya II menunjukkan banyak petani yang memiliki tanah yang cukup luas, rata-rata setiap petani mempunyai 2 hektar tanah atau lahan kopi, bahkan banyak petani yang memiliki tanah atau lahan kopi lebih dari dua hektar, sehingga semakin luas tanah yang digarap oleh petani, maka kemampuan petani akan meningkat, jika luas tanah ditambah sehingga produksi meningkat, dengan demikian pendapatan atau hasil produksi petani kopi akan meningkat, diketahui bahwa luas lahan perkebunan kopi di desa Muara Jaya II cukup luas yaitu sebesar 234 Ha dan mampu memproduksi sebanyak 334 ton pada tahun 2016, sekaligus menjadi lahan terluas ke tiga di kecamatan Kebun Tebu, di desa Muara Jaya II semakin luas tanah atau lahan yang digarap oleh petani akan semakin banyak pula tenaga kerja yang mengelola lahan tersebut sehingga anjuran dalam islam yang mewajibkan bagi individu untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup telah dilaksanakan.

Firman Allah surah As-Sajadah ayat 27:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا
تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ

Artinya: “Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan”.

Ayat diatas menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerapan air hujan dan akhirnya tumbuh tanaman-tanaman yang terdiri dari beragam jenis. Tanaman itu dapat dimanfaatkan manusia sebagai faktor produksi alam, dari tanaman tersebut juga dikonsumsi oleh hewan ternak yang pada akhirnya juga hewan ternak tersebut diambil manfaatnya (diproduksi) dengan berbagai bentuk seperti diambil dagingnya, susunya dan lain sebagainya yang ada pada hewan ternak tersebut.

Ayat ini juga memberikan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dan proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuhan tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah disiram dengan hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan konsumsi.

4. Wirausahawan

Wirausahaan atau organisasi faktor produksi islam berbeda dengan faktor produksi konvensional. Dalam ekonomi islam, kewirausahaan sebagai faktor produksi lebih didasarkan pada *equitybased* (kekayaan) dari pada *loan based* (pinjaman). Pemodal dan pengusaha menjadi bagian terpadu dalam organisasi dan keuntungan menjadi urusan bersama dengan firman allah sebagai berikut surat An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat”.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan hambanya untuk menyampaikan amanat secara sempurna, utuh tanpa mengulur-ulur atau menunda-nundanya kepada yang berhak. Amanat itu mencakup perwalian, harta benda, rahasia, dan perintah yang hanya diketahui oleh Allah. sesungguhnya Allah telah memerintahkan memenuhi amanah dan menetapkan hukum dengan adil. Memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kamu karena itu, berupayalah sekuat tenaga untuk melaksanakannya dan ketahuilah bahwa ia menentukan kedua hal ini dan mengawasi mu, dalam ruang yang tidak terbatas, karena ia maha mendengar dan maha mengetahui.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II diantaranya: (a) faktor modal, yang sangat berpengaruh dalam produksi kopi adalah modal pinjaman dan modal sendiri. (b) tenaga kerja, yang sering digunakan dalam faktor produksi kopi adalah tenaga kerja dalam keluarga. (c) sumber daya alam (SDA), menunjukkan bahwa luas tanah yang digarap petani kopi di Desa Muara Jaya II merupakan variabel yang mempunyai peran penting terhadap hasil produksi, dan (d) wirausahawan dalam produksi kopi belum berjalan dengan baik dimana para petani kopi masih belum mampu mengembangkan atau mengelola hasil kopinya, dikarenakan keterbatasan biaya, dan teknologi yang ada di Desa Muara Jaya II.
2. Menurut pandangan ekonomi islam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tani kopi di desa Muara Jaya II, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya: (a) faktor modal, berperan penting dalam meningkatkan pendapatan hasil petani kopi, hanya saja peranan modal tidak digunakan secara sepenuhnya

digunakan dalam produksi kopi di Desa Muara Jaya II. (b)tenaga kerja,sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam, yaitu prinsip tauhid dan ketuhanan. (c) tanah, semakin luas tanah yang digarap oleh petani, maka produksi kopi akan meningkat serta masyarakat akan sejahtera, dan (d) Wirausahawan, dalam faktor produksi kopi di Desa Muara Jaya II belum sepenuhnya sesuai dengan syariat islam, dimana di Desa Muara Jaya masih belum bisa mengembangkan hasil panen kopinya.

B. Saran

1. Bagi pemerintah: dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi kopi masyarakat desa Muara Jaya II, salah satunya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan atau penyuluhan untuk para petani kopi agar lebih baik dalam mengembangkan produksi kopi maupun pemanenan kopi.
2. Bagi petani: dalam usaha meningkatkan produksi, para petani diharapkan dapat memanfaatkan faktor-faktor produksi sebaik mungkin yaitu dengan cara mengidentifikasi seperti pengelolaan modal, tenaga kerja, sumber daya alam (SDA), dan kewirausahaan. Sebaiknya dalam faktor modal yang menggunakan modal pinjaman seharusnya ada kontrak terdahulu sebelum melakukan pinjaman agar tidak dirugikan, baik pihak peminjam atau pihak yang meminjamkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya: diharapkan mampu meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi dengan memilih atau menambahkan variabel lain sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Retno, Heru Santoso, dkk, *Analisis Produksi dan Pendapatan Kopi Robusta Kualitas Ekspor (Studi Kasus di PT Nusantara XII (Persero) Kebun Ngrangkah Pawon, Kabupaten Kediri*, Jurnal AGRISE Volume XII No.3 (Agustus 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: PT, Asdi Mahastya, 2006)
- Badan Pusat Statistik, *Lampung Dalam Angka 2014-2016* (Lampung : Badan Pusat Statistik)
- Damayanti, Lien, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan Kerja pada Usaha Tani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Moutong*, Jurnal SEPA : Vol. 9 No. 2 Februari 2013 : 249 – 25
- Departemen agama RI, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro 2015) cetakan 8
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011)
- Dokumentasi Desa Muara Jaya II, Kec, Kebun Tebu, Kab, Lampung Barat, dicatat pada tahun 2015.
- Gofur, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019
- Gunawan, Adi, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 2003)
- Hadi, Sutrisno , *Metode Research*, (Yogyakarta: UGM 2002)
- <https://www.kbbi.web.id> 10 desember 2018
- J. Ebert, Ronald dan W. Griffin, Ricky, *Pengantar Bisnis Edisi Kesepuluh*, (Jakarta: Erlangga 2014)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *kamus versi online/Daring (dalamjaringan)*
- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Marthon , Said Sa'ad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zikrul Hakim 2004)

- Masyuri, Zainudin, *Metode Penelitian Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Adutama, 2008)
- Murdiantoro, Bayu, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*, 2011
- Narbuko, Cholid dan Achmad, Abu, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2012)
- Nasution, Mustafa, Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Petani kopi, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.
- Pendi, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) , *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013)
- Rinaldi, Jemmy, Anna, Fariyanti, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kakao pada Perkebunan Rakyat Di Bali: Pendekatan Stochastic Frontier*, SEPA : Vol. 10 No.1 September 2013 : 47 – 54.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Rukmana, Rahmat, *Untung Selangit Dari Agribisnis Kopi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014)
- Sariman, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.
- Silvira, Hasyim, Hasman, dkk, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)*.
- Sopian, ian, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.
- Sudarman, Ari, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004)

Sudarto, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan

Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016)

Sukirno, Sadono, *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013)

Sulyono, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.

Suma,Muhammad, Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2013)

Suyaman, Dede, Jajang, *Kewirausahaan dan Industri Kreatif* (Bandung : Alfabeta 2015)

S Pyndick, Robert, dan Rubinfeld, L Daniel , *Microeconomics* (New York: Prentice Hall, 2002), h. 178.

Thamrin, Syahrini, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kopi Arabika Kabupaten Enrekangs Sulawesi Selatan*, September 2014.

Wulandari, Silvi, *Kajian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Ke Putusan Petani Melakukan Pengolahan Basah Pada Produk Kopi Beras (Ose) Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember*, (Skripsi Program Sosial Ekonomi Pertanian atau Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember 2011)

Yasman, wawancara dengan penulis, dokumentasi, Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, 22 maret 2019.

Lampiran I

Data Petani Kopi di Desa Muara jaya II

DATA SAMPEL PETANI KOPI DI DESA MUARA JAYA II				
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Thn)	TINGKAT PENDIDIKAN
1	Sudarto	Lk	52	SD
2	Aris	Lk	22	SD
3	Sulistio	Lk	20	SLTA
4	Sulyono	Lk	45	SD
5	Mar'an	Lk	22	SLTA
6	Sariman	Lk	55	SLTA
7	Winardi	Lk	25	SLTA
8	Pendi	Lk	35	SD
9	Yasman	Lk	37	SLTP
10	Hendri	Lk	35	SLTP
11	Yusuf	Lk	35	SD
12	Abdul	Lk	35	SLTP
13	Ahmad Efendi	Lk	38	SLTA
14	Yendri	Lk	37	SD
15	Ghofur	Lk	38	SD
16	Ratno	Lk	44	SD
17	Arjak	Lk	48	Perguruan Tinggi
18	Sukar	Lk	49	SLTA
19	Paing	Lk	56	SD
20	Asnan	Lk	40	SD
21	Ahmad	Lk	35	SD
22	Yudi	Lk	39	SD
23	Dayat	Lk	47	SLTA
24	Ita	Lk	42	SD
25	Undang	Lk	34	SLTA
26	Nasrudin	Lk	39	Perguruan Tinggi
27	Wawan	Lk	20	SD
28	Oman	Lk	34	SD
29	Jasli	Lk	43	SLTP
30	Baya	Lk	24	SLTP
31	Rohaman	Lk	46	SD
32	Yanto	Lk	23	SD
33	Aam	Lk	49	SLTP
34	Hendra	Lk	39	SLTP
35	Umar	Lk	26	SD
36	Arsak	Lk	47	SD
36	Nana	Lk	35	SD
37	Dedi	Lk	36	SLTP

DATA SAMPEL PETANI KOPI DI DESA MUARA JAYA II				
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Thn)	TINGKAT PENDIDIKAN
38	Jaya	Lk	43	SD
39	Mad	Lk	38	SD
40	Selan	Lk	40	SLTA
41	Rudi	Lk	49	SLTP
42	Bambang	Lk	47	SD
43	Ardi	Lk	27	SD
44	Sardi	Lk	38	SD
45	Kamil	Lk	38	Perguruan Tinggi
46	Budi	Lk	25	SLTP
47	Mawardi	Lk	48	SD
48	Gun	Lk	45	SLTP
49	Agung	Lk	20	SD
50	Riki	Lk	35	SD
51	Eko	Lk	35	Perguruan Tinggi
52	Madi	Lk	34	SLTP
53	Adam	Lk	48	SD
54	Irfan	Lk	34	SD
55	Teguh	Lk	43	SD
56	Sukat	Lk	49	SD
57	Soleh	Lk	49	SLTP
58	Marsum	Lk	54	SD
59	Karman	Lk	43	Perguruan Tinggi
60	Wiwin	Lk	41	SD
61	Hardani	Lk	40	SLTA
62	Sulyadi	Lk	43	SD
63	Sahlan	Lk	49	SD
64	Irwan	Lk	45	SLTP
65	Sah	Lk	46	SLTA
66	Jumangin	Lk	41	SD
67	Pai	Lk	43	SLTA
68	Munjer	Lk	47	SLTP
69	Heruloh	Lk	40	SD
70	Sukron	Lk	55	SD
71	Sirus	Lk	47	SD
72	Mukhlis	Lk	48	SLTP
73	Kidi	Lk	49	SD
74	Wono	Lk	56	SD
75	Mat Rijal	Lk	46	SLTP
76	Kaeran	Lk	54	SD
77	Kairun	Lk	56	SD
78	Jarwo	Lk	58	SLTA
79	Supar	Lk	47	SD

DATA SAMPEL PETANI KOPI DI DESA MUARA JAYA II				
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Thn)	TINGKAT PENDIDIKAN
80	Tomen	Lk	49	SLTP
81	Sarpin	Lk	50	Perguruan Tinggi
82	Sipon	Lk	55	SD
83	Nur Salam	Lk	43	SLTP
84	Roni	Lk	46	SD
85	Paimin	Lk	45	Perguruan Tinggi
86	Nur ain	Lk	47	SLTP
87	Hapia	Lk	46	SD
88	Elon	Lk	45	SLTP



Lampiran II

Wawancara Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA LAPORAN PENELITIAN

A. IDENTITAS PENELITIAN

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam persepektif ekonomi islam (studi pada usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)

Lokasi Penelitian : Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat

Peneliti : Eva Pujianti

Dosen Pembimbing : 1. Any Eliza, SE., M.Ak.
2. Heni Verawati, M.A.

B. IDENTITAS NARASUMBER / RESPONDEN

Nama :
Usia :
Tingkat Pendidikan :

DATA NARASUMBER PETANI KOPI DI DESA MUARA JAYA II					
NO	NAMA	JENIS KELAMIN	USIA (Thn)	TINGKAT PENDIDIKAN	TANDA TANGAN
1	Sudarto	Lk	52	SD	
2	Aris	Lk	22	SD	
3	Sulistio	Lk	20	SLTA	
4	Sulyono	Lk	45	SD	
5	Mar'an	Lk	22	SLTA	
6	Sariman	Lk	55	SLTA	
7	Winardi	Lk	25	SLTA	
8	Pendi	Lk	35	SD	
9	Yasman	Lk	37	SLTP	
10	Hendri	Lk	35	SLTP	
11	Yusuf	Lk	35	SD	
12	Abdul	Lk	35	SLTP	
13	Ahmad Efendi	Lk	38	SLTA	
14	Yendri	Lk	37	SD	
15	Ghofur	Lk	38	SD	
16	Ratno	Lk	44	SD	
17	Arjak	Lk	48	Perguruan Tinggi	
18	Sukar	Lk	49	SLTA	
19	Paing	Lk	56	SD	
20	Asnan	Lk	40	SD	

21	Ahmad	Lk	35	SD	
22	Yudi	Lk	39	SD	
23	Dayat	Lk	47	SLTA	
24	Ita	Lk	42	SD	
25	Undang	Lk	34	SLTA	
26	Nasrudin	Lk	39	Perguruan Tinggi	
27	Wawan	Lk	20	SD	
28	Oman	Lk	34	SD	
29	Jasli	Lk	43	SLTP	
30	Baya	Lk	24	SLTP	
31	Rohaman	Lk	46	SD	
32	Yanto	Lk	23	SD	
33	Aam	Lk	49	SLTP	
34	Hendra	Lk	39	SLTP	
35	Umar	Lk	26	SD	
36	Arsak	Lk	47	SD	
36	Nana	Lk	35	SD	
37	Dedi	Lk	36	SLTP	
38	Jaya	Lk	43	SD	
39	Mad	Lk	38	SD	
40	Selan	Lk	40	SLTA	
41	Rudi	Lk	49	SLTP	
42	Bambang	Lk	47	SD	
43	Ardi	Lk	27	SD	
44	Sardi	Lk	38	SD	
45	Kamil	Lk	38	Perguruan Tinggi	
46	Budi	Lk	25	SLTP	
47	Mawardi	Lk	48	SD	
48	Gun	Lk	45	SLTP	
49	Agung	Lk	20	SD	
50	Riki	Lk	35	SD	
51	Eko	Lk	35	Perguruan Tinggi	
52	Madi	Lk	34	SLTP	
53	Adam	Lk	48	SD	
54	Irfan	Lk	34	SD	
55	Teguh	Lk	43	SD	
56	Sukat	Lk	49	SD	
57	Soleh	Lk	49	SLTP	
58	Marsum	Lk	54	SD	
59	Karman	Lk	43	Perguruan Tinggi	
60	Wiwin	Lk	41	SD	

61	Hardani	Lk	40	SLTA	
62	Sulyadi	Lk	43	SD	
63	Sahlan	Lk	49	SD	
64	Irwan	Lk	45	SLTP	
65	Sah	Lk	46	SLTA	
66	Jumangin	Lk	41	SD	
67	Pai	Lk	43	SLTA	
68	Munjer	Lk	47	SLTP	
69	Heruloh	Lk	40	SD	
70	Sukron	Lk	55	SD	
71	Sirus	Lk	47	SD	
72	Mukhlis	Lk	48	SLTP	
73	Kidi	Lk	49	SD	
74	Wono	Lk	56	SD	
75	Mat Rijal	Lk	46	SLTP	
76	Kaeran	Lk	54	SD	
77	Kairun	Lk	56	SD	
78	Jarwo	Lk	58	SLTA	
79	Supar	Lk	47	SD	
80	Tomen	Lk	49	SLTP	
81	Sarpin	Lk	50	Perguruan Tinggi	
82	Sipon	Lk	55	SD	
83	Nur Salam	Lk	43	SLTP	
84	Roni	Lk	46	SD	
85	Paimin	Lk	45	Perguruan Tinggi	
86	Nur ain	Lk	47	SLTP	
87	Hapia	Lk	46	SD	
88	Elon	Lk	45	SLTP	

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Produksi Konvensional

NO	Faktor-Faktor Produksi	Daftar Pertanyaan Wawancara	Keterangan	Sumber Data
1	Modal	<p>1. Modal apakah yang digunakan oleh petani kopi di Desa Muara Jaya II, apakah modal sendiri atau modal pinjaman?</p> <p>2. Modal seperti apakah yang digunakan oleh petani kopi di Desa Muara Jaya II apakah menggunakan modal konkret atau modal abstrak?</p>	<p>Modal sendiri: adalah modal yang berasal dari diri sendiri.</p> <p>Modal pinjaman: adalah yang bersumber dari luar atau dari bos kopi</p> <p>Modal konkret: adalah yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi seperti mesin.</p> <p>Modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata seperti, hak paten, nama baik, dan merek.</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Modal sendiri: 32 responden</p> <p>b. Modal asing: 56 responden</p> <p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Modal Konkret: 10 responden</p> <p>b. Abstrak: 53 responden</p>

		<p>3. Apakah modal yang digunakan para petani kopi di Desa Muara Jaya II, adalah modal individu atau modal masyarakat?</p>	<p>Modal individu: adalah modal yang bersumber dari perorangan atau modal lahan perkebunannya beli sendiri.</p> <p>Modal masyarakat: adalah modal yang diberikan oleh pemerintah atau modal lahan perkebunannya dari pemerintah.</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Modal individu: 53 responden</p> <p>b. Modal masyarakat: 35 responden</p>
		<p>4. Modal apakah yang digunakan oleh petani kopi di Desa Muara Jaya II apakah menggunakan modal lancar (yang digunakan satu kali produksi) atau modal tetap (yang digunakan secara berulang-ulang)?</p>	<p>Modal lancar: adalah modal yang digunakan dalam satu kali proses produksi seperti penggunaan pupuk.</p> <p>Modal tetap: modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang seperti mesin penggilingan kopi.</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Modal lancar: 68 responden</p> <p>b. Modal Tetap: 20 Responden</p>
2	Tenaga Kerja	<p>1. Tenaga kerja apa yang digunakan oleh petani kopi di Desa</p>	<p>tenaga dalam keluarga(TKDK) tenaga kerja yang memperkerjakan anggota keluarganya terdiri dari ayah, ibu dan</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. TKLK: 32 responden</p> <p>b. TKDK: 56</p>

		<p>Muara Jaya II, apakah TKLK (tenaga kerja luar keluarga) atau TKDK (tenaga kerja dalam keluarga)?</p>	<p>anak. Tenaga kerja luar keluarga (TKDLK) tenaga kerja yang memperkerjakan diluar anggota keluarganya dan biasanya yang mempunyai lahan luas sehingga mereka tidak sanggup untuk mengelolanya sendiri.</p>	<p>responden</p>
		<p>2. Usia berapakah rata-rata petani kopi yang bekerja di Desa Muara Jaya II?</p>	<p>Usia masyarakat yang sudah bekerja sebagai petani kopi .</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Usia 17-29 = 10 responden</p> <p>b. Usia 30-39 = 23 responden</p> <p>c. Usia 40-49 = 45 responden</p> <p>d. Usia >50 = 10 responden</p>

		3. Pendidikan terakhir apakah petani kopi yang ada di Desa Muara Jaya II?	Pendidikan terakhir masyarakat yang bekerja sebagai petani kopi	Kepala Desa a. SD: 48 responden b. SLTP: 20 responden c. SLTA: 13 responden d. Perguruan tinggi: 7 responden
3	Sumber daya alam (lahan)?	Berapakah luas lahan yang dimiliki oleh masing-masing petani kopi di Desa Muara Jaya II?	Luas lahan yang digarap oleh masing-masing petani kopi.	Kepala Desa dan Para Petani Kopi a. Luas lahan 0-1,5 = 25 responden b. Luas lahan 1,6-2,5 = 38 responden

				<p>n</p> <p>c. Luas lahan 3,6-4,5 = 6 responden</p> <p>n</p> <p>d. Luas lahan >4,6 = 4 responden</p> <p>n</p>
4	<p>Wirausahawan</p>	<p>Apakah masyarakat yang ada di Desa Muara Jaya II sudah mampu mengembangkan atau mengelola kopi dari yang masih berbiji sampai menjadi pengolahan yang lebih lanjut seperti bubuk kopi dan lainnya?</p>	<p>Mengembangkan produksi kopi menjadi olahan yang lebih lanjut.</p>	<p>Para Petani Kopi</p> <p>a. Belum = 86 responden</p> <p>n</p> <p>b. sudah = 2 responden</p> <p>n</p>

2. Produksi dalam Ekonomi Islam

NO	Faktor-Faktor Produksi Islam	Daftar Pertanyaan Wawancara
1	Modal	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah modal yang diterapkan dalam kegiatan produksi kopi di Desa Muara Jaya II adalah modal dengan cara di bagi hasilnya?2. Apakah modal yang digunakan dalam kegiatan produksi kopi di Desa Muara Jaya II, sudah sepenuhnya digunakan untuk produksi kopi?
2	Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah tenaga kerja yang dipergunakan dalam kegiatannya produksi kopi di Desa Muara Jaya II, sudah sesuai dengan prinsip adil atau tidak ada yang dirugikan antara pihak pekerja dengan yang mempekerjakan?2. Apakah tenaga kerja dalam kegiatan produksi kopi di Desa Muara Jaya II sudah menerapkan prinsip ekonomi islam, dimana tenaga kerja tidak merusak pohon kopi dan lainnya?3. Apakah dalam memperkerjakan tenaga

		<p>kerja pemilik yang ada di Desa Muara Jaya II sudah menerapkan prinsip tauhid dan ketuhanan seperti pada waktu ibadah shalat dzhur pemilik memberikan waktu untuk shalat kepada tenaga kerja.</p>
4	Tanah atau Lahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah luas lahan yang digarap oleh petani kopi di Desa Muara Jaya akan meningkatkan pendapatan petani kopi? 2. Apakah pemanfaatan tanah di Desa Muara Jaya II sudah dimanfaatkan secara maksimal demi mencapai kesejahteraan ekonomi para petani kopi?
5	Wirausahawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah wirausahawan di Desa Muara Jaya II sudah bisa mengembangkan produksi kopi lebih lanjut sesuai dengan ajaran islam?

Lampiran III

DOKUMENTASI



Dokumentasi: Bersama aparaturnya Desa Muara Jaya II, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.



Dokumentasi: Wawancara kepada salah satu petani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.



Dokumentasi: Wawancara kepada petani kopi di Desa Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat.